



**FAKTOR FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN
DALAM MEMILIH BUSANA PENGANTIN DI DESA
PABELAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN
SUKOHARJO**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi
Tata Busana

Oleh

Anisa Rahmawati NIM.5401410131

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mempoi dengan judul:

Tulisan Karya Minat Calon Pengantin Dalam Memilih Bahasa Pngasian
di Desa Pahlawan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Di susun oleh:

Nama : Anisa Rahmawati
Nim : 5401410111

Berikutnya Skripsi yang telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi
jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik UNNES pada
tanggal April 2015.

Semarang, 23 April 2015
Dosen Pembimbing



Dr. Marwadi, M.Pd
Nip. 197701201984032001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 23 April 2015

Panitia Ujian:

Ketua

Sekretaris

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196008081986012001

Dra. Mudalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Penguji I

Penguji II

Penguji III/Pembimbing

Dra. Uchiyah Achmad M.Pd
NIP. 195307171976122001

Dra. Mudalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Dra. Marwiyah M.Pd
NIP. 195702201984032001

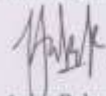
Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik UNNES

Dra. Muhammad Harianu, M.Pd
NIP. 196602151991021001

KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Minat Calon Pengantin terhadap Busana Pengantin Internasional dan Busana Pengantin Tradisional di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 23 April 2015



Anya Rahmawati
5401410131

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *“Allah, tiada Tuhan kecuali Dia, Zat yang maha hidup lagi berdiri sendiri, tak pernah dihinggap kantung apalagi tidur, Dia-lah penguasa apa saja yang ada dilangit maupun di bumi, tiada yang mendapat syafaat (pertolongan) kecuali atas izin-Nya, Yang Maha Mengetahui apa saja yang terjadi di hadapan atau dibelakang mereka. Tiada yang dapat mengetahui ilmu Allah kecuali atas kehendak-Nya. Kursi Allah sangat luas meliputi langit dan bumi. Dan Allah tiada merasa berat untuk memelihara keduanya (langit dan bumi); Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar”;* (QS. Al-Baqarah: 255)
- *“Sesuatu yang belum dikerjakan, sering sekali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”.* (Evelyn Underhill)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Bapakku dan Ibuku tercinta atas kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan yang telah diberikan selama ini*
2. *Mbak dan Masku tercinta*
3. *Yoko Handoko yang selalu menyemangatiku*
4. *Sahabat-sahabatku tersayang Viri, Beta, Silvan dan Diana.*
5. *Teman-teman senasib seperjuangan untuk kebersamaannya*
6. *dan almamaterku UNNES*

ABSTRAK

Anisa Rahmawati. 2015. *“Faktor Faktor Minat Calon Pengantin Dalam Memilih Busana Pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”*. Skripsi, S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. Marwiyah, M.Pd.

Faktor minat seseorang terdapat faktor intern dan faktor eksternal. Minat dalam menentukan berbusana pengantin saat melangsungkan pernikahan dilandasi faktor keinginan diri dan faktor pendukung. Suatu adat yang kental dapat berpengaruh dalam pola pikir seseorang, yaitu menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional. Adanya perkembangan jaman membuat pola pikir seseorang memiliki minat daya tarik tersendiri dalam menentukan busana apa yang akan dikenakan dalam pernikahannya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui faktor apa mempengaruhi minat seorang calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten sukoharjo. (2) Mengetahui besarkah faktor minat calon pengantin menggunakan Busana Internasional dengan Busana Tradisional

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara diskriptif presentase. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda pemudi RW06 Desa Pabelan Kecamatan Kartasura. Sampel penelitian mengambil 3 Rt dalam 1Rw, yaitu Rt 1 sejumlah 12 pemuda pemudi Rt 2 sejumlah 14 pemuda pemudi dan Rt 3 sejumlah 12 pemuda pemudi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa minat calon pengantin dalam berbusana memperoleh 89% dengan kriteria sangat setuju, minat calon pengantin menggunakan busana Internasional memperoleh 49%, minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Tradisional memperoleh 51% dalam lingkaran 100%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan minat dalam berbusana namun terdapat sama dalam kategori setuju. Seorang calon pengantin lebih banyak memilih menggunakan busana pengantin Tradisional dengan alasan wujud cinta dan ikut melestarikan adat yang sudah ada.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Faktor yang mempengaruhi minat calon pengantin dalam memilih busana pengantin yakni faktor intern yang meliputi umur, Pekerjaan, dan Gaya hidup (2) Besarnya minat seorang calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dengan busana pengantin Tradisional.dengan prosentase perbedaan yaitu, busana pengantin Internasional 49% dan busana pengantin Tradisional 51% dengan kriteria sedang.

Saran penelitian ini adalah (1) Bagi calon pengantin yang akan memilih suatu adat atau busana pengantin hendaknya dapat memilih busana sesuai dengan waktu acara saat melangsungkan pernikahannya, seperti pemilihan warna dan model busana,

diacara siang maupun malam hari. (2) Sebaiknya dalam memilih suatu adat dan busana saat melangsungkan pernikahan memiliki kesepakatan antara kedua belah pihak calon pengantin, sehingga tidak terdapat keselisihan paham. (3) Sebagian besar minat seorang calon pengantin dapat dipengaruhi dari faktor diri dan faktor sosial yang mendukungnya, maka perlu diteliti lebih lanjut faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seorang calon pengantin dalam menentukan adat atau menggunakan busana pengantin saat acara pernikahannya. (4) Menggunakan busana pengantin adat atau Tradisional Solo merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan wujud cinta terhadap budaya adat Solo.

Kata Kunci: Faktor Faktor Minat, Busana Pengantin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Minat Calon Pengantin terhadap Busana Internasional dan Busana Pengantin Tradisional di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura” dapat terselesaikan. Kemampuan kreatif seseorang tergantung dari faktor dalam diri dan luar diri, bakat atau minat seseorang harus di kembangkan, oleh karenanya sumber sumber kreatifitas seperti kognitif, kepribadian, motivasi dan lingkungan perlu di kembangkan semaksimal mungkin oleh pihak orang tua (keluarga) dan guru. Perkembangan jaman yang pesat dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, seseorang dapat menentukan dan memilih suatu apa yang disukai, salah satunya memilih busana pengantin yang akan dikenakan saat acara pernikahannya nanti. Siswa. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui Minat seseorang dalam menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di UNNES.

2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Ketua prodi pkk tata busana.
5. Dra. Marwiyah M,Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
6. Pemuda pemudi di Desa Pabelan khususnya RW 06 yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dan umumnya pihak yang membutuhkan.

Semarang, 23 April 2015

Anisa Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB. 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 manfaat penelitian	6
1.4.1 Bagi penulis	6
1.4.2 Bagi Siswa	6
1.5 Penegasan Istilah.....	7
1.5.1 Minat.....	7
1.5.2 Calon pengantin.....	7
1.5.3 Busana pengantin Internasional.....	8
1.5.4 Busana pengantin Tradisional	8
1.6 Sistematika Skripsi.....	9
1.6.1 Bagian Pendahuluan	9
1.6.2 Bagian Isi.....	10

1.6.2.1 Bab 1 Pendahuluan	10
1.6.2.2 Bab 2 Landasan Teori dan Hipotesis	10
1.6.2.3 Bab 3 Metode Penelitian	10
1.6.2.4 Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	10
1.6.2.5 Bab 5 Penutup.....	10
1.6.3 Bagian Akhir	11
BAB. 2 LANDASAN TEORI	12
2.1 Tinjauan umum tentang minat	12
2.1.1 Faktor pribadi	13
2.1.2 Faktor Sosial	13
2.1.3 Minat calon pengantin	14
2.2 Tinjauan umum tentang busana pengantin adat atau Tradisional	15
2.2.1 Merias wajah <i>make up</i> pada mempelai wanita	17
2.2.2 Membuat paes pada pengantin wanita.....	18
2.2.3 Cara menata sanggul.....	22
2.2.4 Memakaikan busana pengantin wanita.....	27
2.2.5 Cara memakaikan kain	29
2.2.6 Memakaikan busana pengantin pria	35
2.3 Tinjauan umum tentang busana pengantin Internasional.....	48
2.3.1 Busana yang dikenakan mempelai Wanita.....	59
2.3.1.1 Gaun	59
2.3.1.2 Kerudung	61
2.3.2 Busana yang dikenakan mempelai pria	63
2.4 Kerangka berfikir	65
2.5 Hipotesis	67
2.5.1 Hipotesis Kerja (Ha)	67
2.5.2 Hipotesis Nol (Ho).....	67
BAB. 3 METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Metode penentuan obyek penelitian.....	68

3.2 Populasi dan sampel.....	68
3.2.1 Populasi.....	68
3.2.2 Sampel.....	69
3.3 Variabel Penelitian.....	69
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	70
3.4.1 Metode Angket.....	70
3.4.2 Metode Dokumentasi.....	71
3.5 Validitas dan Realibilitas.....	71
3.4.1 Uji Validitas.....	71
3.4.1 Uji Reliabilitas.....	73
3.6 Metode Analisis Data.....	74
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	74
BAB. 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1 Hasil Penelitian.....	76
4.1.1 Deskripsi minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Tradisional.....	78
4.1.2 Deskripsi minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional.....	82
4.2 Pembahasan.....	85
4.3 Keterbatasan Peneliti.....	88
BAB. 5 PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pengambilan sampel penelitian	69
Tabel 3.2 Kriteria minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.....	77
Tabel 4.1 Hasil uji minat calon pengantin	79
Tabel 4.2 Hasil uji minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Tradisional	81
Tabel 4.3 Hasil uji calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Membuat <i>paes gajahan</i>	7
Gambar 2.2 Membuat <i>paes penitis</i> dan pengapit	8
Gambar 2.3 membuat <i>godeg</i>	9
Gambar 2.4 Hasil paesan.....	9
Gambar 2.5 Hasil paesan setelah diisi pedih.....	10
Gambar 2.6 Memasang bunga tiba dada	13
Gambar 2.7 Memasang <i>shintingan</i>	13
Gambar 2.8 Memasang <i>cundhuk jungkat</i>	14
Gambar 2.9 Memasang <i>cundhuk menthul</i>	14
Gambar 2.10 Memasang <i>semyok</i>	15
Gambar 2.11 Cara memakai kain jarit belitan pertama.....	18
Gambar 2.12 Cara memakai kain jarit sampai depan	19
Gambar 2.13 Cara memakai setagen.....	20
Gambar 2.14 Setagen berakhir	20
Gambar 2.15 Memakai <i>lontorso</i>	21
Gambar 2.16 Mengenakan kebaya.....	22
Gambar 2.17 Hasil riasan	22
Gambar 2.18 Selop.....	23
Gambar 2.19 Membelikan kain mulai dari sebelah pinggul kanan.....	24
Gambar 2.20 Belitan wiron tampak depan.....	24
Gambar 2.21 Mengenakan setagen	25
Gambar 2.22 Memakaikan setagen kemudian <i>boro cinde</i>	26
Gambar 2.23 Memakai sabuk	26
Gambar 2.24 Dasi.....	27
Gambar 2.25 Memakai dasi	27
Gambar 2.26 Memakai <i>epek</i> dan <i>timang</i>	28

Gambar 2.27 Memakaikan rompi	28
Gambar 2.28 Memakaikan kalung korset	29
Gambar 2.29 Memakaikan beskap <i>lengan harjan</i>	29
Gambar 2.30 Kalung dan sumping melati.....	30
Gambar 2.31 Keris	30
Gambar 2.32 Busana pengantin kartini adat Solo.....	32
Gambar 2.33 Busana pengantin kutu baru adat Solo	33
Gambar 2.34 Busana pengantin Solo model kartini.....	34
Gambar 2.35 Busana pengantin Solo model kutubaru.....	35
Gambar 2.36 Riasan pagi	37
Gambar 2.37 Memakaikan <i>foundation</i>	38
Gambar 2.38 Memakaikan bedak	38
Gambar 2.39 Memakaikan bulu mata	39
Gambar 2.40 Memakaikan <i>eye liner</i>	39
Gambar 2.41 Memakaikan <i>eye shadow</i>	40
Gambar 2.42 Memakaikan <i>eye liner</i>	40
Gambar 2.43 Memakaikan <i>Blush On</i>	41
Gambar 2.44 Memakaikan lisptik.....	41
Gambar 2.45 Riasan resepsi.....	42
Gambar 2.46 Memakaikan <i>foundation</i>	43
Gambar 2.47 Memakaikan bedak	43
Gambar 2.48 Memasang bulu mata	44
Gambar 2.49 Memakaikan <i>eye shadow</i>	44
Gambar 2.50 Memakaikan <i>eye shadow</i>	45
Gambar 2.51 Memakaikan <i>eye liner</i>	45
Gambar 2.52 Memakaikan <i>Blush on</i>	46
Gambar 2.53 Memakaikan lipstik.....	46
Gambar 2.54 Gaun <i>Ballgawn</i>	47
Gambar 2.55 Gaun <i>Aline</i>	48

Gambar 2.56 Gaun <i>off shouldier</i>	48
Gambar 2.57 Gaun <i>Bustier</i>	49
Gambar 2.58 Kerudung kepala	51
Gambar 2.59 Jas pria.....	52
Gambar 4.1 Diagram hasil faktor minat calon pengantin	80
Gambar 4.2 Diagram hasil minat berbusana pengantin Tradisional	83
Gambar 4.3 Diagram hasil minat berbusana pengantin Internasional	87
Gambar 4.4 Diagram hasil perbandingan minat berbusana pengantin Internasional dan busama pengantin Tradisional	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar nama responden uji coba..... 93
Lampiran 2	Daftar nama responden penelitian 94
Lampiran 3	Kisi kisi instrumen uji coba 96
Lampiran 4	Kisi kisi angket uji coba..... 98
Lampiran 5	Angket uji coba penelitian 106
Lampiran 6	Data Hasil Uji coba penelitian 111
Lampiran 7	Analisis Hasil angket uji coba 112
Lampiran 8	Kisi kisi instrumen penelitian 123
Lampiran 9	Instrumen penelitian 124
Lampiran 10	Angket penelitian 132
Lampiran 11	Hasil penelitian 138
Lampiran 12	Dokumentasi 139
Lampiran 13	Formulir Ijin Penelitian..... 143
Lampiran 13	Formulir Usulan Topik Skripsi 144
Lampiran 19	Formulir usulan pembimbing..... 145
Lampiran 20	Formulir SK pembimbing 146

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah Negara kesatuan yang terdiri dari berbagai pulau dan suku bangsa yang berbeda-beda yang memiliki tradisi dan budaya yang beraneka ragam, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya busana adat dari masing masing daerah, busana merupakan suatu yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki dan melekat pada tubuh manusia. Jaman sejarah manusia belum mengenal suatu busana, jaman dulu manusia memanfaatkan alam untuk dijadikan alat pelindungnya, seperti tumbuh tumbuhan dan kulit hewan yang dijadikan untuk menutupi tubuhnya, pada jaman dulu tidak semua bagian tubuh ditutup seperti sekarang ini, hanya bagian-bagian tertentu seperti bagian dada, bagian pinggang, bagian panggul.

Busana yang ada berkembang dengan pesat dan ditandai dengan beraneka ragam, baik dari bahan yang digunakan, teknik pembuatan dan hiasan yang digunakannya. Perkembangan *mode* dan hiasan setiap saat dapat berubah dengan cepat dan dipengaruhi oleh perubahan jaman, waktu, dan iklim yang terjadi. Dengan berkembangnya jaman busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat saja, Busana berfungsi juga sebagai pradaban, kesusilaan, kesopanan, pelindung kesehatan,

kenyamanan, serta dapat menutupi kekurangan si pemakai atau membuat seseorang berpenampilan serasi. (Marwiyah 2010:62)

Kebaya merupakan busana Tradisional yang dipakai pada bagian badan atas wanita khususnya dengan ciri ciri desain, yaitu : membentuk badan atau sesuai. Panjang kebaya melampaui garis pinggang, berkrah setali, belahan penutup muka baik langsung yaitu model kebaya kartini, maupun menggunakan *bef* dengan peniti atau kancing yaitu model kebaya kutu baru, serta berlengan panjang dengan bagian pergelangan tangan melebar atau pas lengan yaitu model lengan licin. Kebaya merupakan busana wanita resmi, dengan perpaduan bawahan kain. Cara mengenakan kain sarung atau kain panjang secara tradisional membutuhkan suatu keterampilan khusus dan kadang kadang sulit dipakai untuk berjalan.(Marwiyah 2010:55). Kemajuan jaman yang semakin berkembang perubahan dari segi desain, bahan, *garniture*, dan cara pemakaiannya. Saat ini kebaya mengalami perubahan yang sangat pesat, *garniture* yang dipakai berfariasi sehingga terlihat lebih indah dan menarik. busana pernikahan adat ini dinamakan kebaya buat mempelai wanita dan beskap untuk mempelai pria.

Gaun merupakan *long-dress* yang dikenakan pengantin wanita Internasional dengan warna putih. Gaun pengantin selalu identik dengan keindahan yang menawan, gaun pengantin yang selalu memperlihatkan kemewahan sipemakai. Keindahan adalah anugrah yang terus ada, bersihnya hati selalu memberi makna keindahan yang semakin sempurna. Perkembangan busana pengantin di Indonesia sedikit banyak dipengaruhi budaya barat yaitu berkiblat pada Negara Eropa, kebiasaan dan pola

hidup masyarakat Indonesia semakin luas tentang perkembangan mode busana pengantin, sehingga harus dapat memilih mana yang sesuai untuk masyarakat Indonesia. Gaun pengantin yang ada merupakan masuknya budaya asing ke Indonesia, yang membawa kemajuan pada bidang busana karena dianggap lebih praktis dan mudah diikuti oleh masyarakat, pola berfikir seseorang lingkungan yang semakin maju, pendidikan yang terus berkembang membuat menjadi salah satu faktor seseorang dapat menentukan pilihannya dalam berbusana pengantin. Gaun pengantin merupakan busana pengantin yang digunakan mempelai wanita saat melakukan pernikahan. Gaun pengantin sering kali dihiasi dengan payet bordiran dan manik-manik untuk menambah kesan keindahan.

Kebudayaan yang semakin berkembang membuat pemikiran seseorang dapat berkembang pula kebudayaan eropa yang mulai masuk ke Indonesia membentuk pemikiran calon pengantin untuk mengenakan adat dan busana Eropa. Pernikahan dengan gaya budaya Eropa tidak mempengaruhi rasa cinta kasih terhadap budaya Indonesia, hanya saja busana yang membuat kesan menawan dan cara adat resepsinya yang lebih sederhana khususnya adat Solo membuat calon pengantin tertarik mengenyakannya pada saat acara pernikahan. Pernikahan atau perkawinan merupakan hal yang dialami hampir seluruh orang, semua agama resmi di Indonesia menganggap resepsi suatu yang sakral, resmi dan yang harus dihormati, dijaga kesetiannya untuk hidup langgeng bersama. Pernikahan atau perkawinan harus dirancang secara matang dan terperinci, mulai dari hari pernikahan, biaya pernikahan, adat yang akan

dilakukan, dengan itu seorang calon mempelai memikirkan adat apa yang akan dilakukan, busana apa yang akan dikenakan.

Desa Pabelan Kecamatan kartasura merupakan desa yang sudah maju dimana di Desa tersebut terdapat kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, Supermarket, dan Pondok Pesantren Assalam, sehingga Desa Pabelan merupakan Desa yang sangat maju, sehingga penambahan penduduk di Desa Pabelan sangat pesat. Tidak hanya penduduk asli Pabelan namun penduduk luar pun banyak yang datang untuk menetap tinggal di Desa Pabelan, sehingga pola berfikir seseorang pun lebih maju salah satunya dalam menggunakan busana pernikahan, salon salon besar yang ada di wilayah Pabelan pun sangat mendukung untuk memenuhi kebutuhan seorang calon pengantin dari busana adat sampai busana luar negeri. Pemuda dan pemudi di Desa Pabelan sebagian besar berpendidikan Sarjana sehingga membuat pola berfikir seorang calon pengantin pun lebih berkembang pula.

Uraian diatas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian faktor faktor minat calon pengantin menggunakan Busana Internasional atau menggunakan Busana Tradisional khususnya adat solo, dengan berjudul **“FAKTOR FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN DALAM MEMILIH BUSANA PENGANTIN DI DESA PABELAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Kemajuan ilmu, jaman dan teknologi yang semakin berkembang menyebabkan pengaruh pola hidup masyarakat mengalami perubahan. Hal ini

dikarnakan masuknya kebudayaan asing yang mempengaruhi pola berfikir masyarakat Indonesia. Perubahan ini pun harus diimbangi dengan pola positif pula, sehingga terus dapat memajukan bangsa Indonesia dengan masuknya kebudayaan asing harus sesuai dengan kepribadian Negara Indonesia, dengan tidak meninggalkan budaya sendiri. Kebudayaan yang harus tetap dipertahankan, dengan menganggap budaya asing yang masuk ke Indonesia hanya dengan cara berpakaian dengan lebih praktis , mudah digunakan dan terlihat indah sipemakai.

Peneliti mencoba untuk membahas permasalahan yaitu :

1.2.1. Faktor apa yang mempengaruhi minat seorang calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten sukoharjo?

1.2.2. Seberapa besarkah faktor minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasioanl dengan busana Tradisional ?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat seorang calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten sukoharjo.

1.3.2 Mengetahui besarkah faktor minat calon pengantin menggunakan Busana Internasional dengan Busana Tradisional

1.4 MANFAAT

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi penelitian sejenis hingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

1.4.2 Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan.

1.4.3 Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang suatu minat seseorang, sebelum terjun langsung di lapangan kerja, serta dapat mendorong diadakan penelitian lanjutan.

1.4.4 Desa Pabelan Kecamatan Kartasura, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan seseorang atau calon pengantin yang akan melangsungkan suatu acara pernikahan.

1.5 Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul skripsi **“FAKTOR FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN DALAM MEMILIH BUSANA PENGANTIN DI DESA PABELAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO”** maka akan diuraikan sebagai berikut :

1.5.1 Minat

Minat Suatu keinginan, kehendak, rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Kartika, Surabaya.)

Slameto (2003:180) mengatakan minat adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

H. Djaali (2007: 121) mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri tanpa ada yang menyuruh.

Muhibbin Syah (2007: 151) mengatakan. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sehingga minat merupakan suatu rasa keinginan, kehendak, rasa lebih suka dan rasa ketertarikan, untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman, kecenderungan yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

1.5.2 Calon Pengantin

Calon yaitu seseorang yang akan melakukan sesuatu atau kehendak. (Kamisa, Kamus Lengkap, kartika, Surabaya.)

Pengantin berasal dari kata pinanganten. *Pinanganten* terdiri atas dua buah kata yaitu *pinang* dan *gaten*. *Pinang gaten* merupakan pepatah jawa yang artinya sama dengan “asam digunung garam dilaut”. *Pinang* atau *jambe* adalah pohon yang tertinggi. *Ganten* terdiri atas sirih dan kapur sirih. Sirih merupakan tanaman merambat ditanah, di tempat yang rendah. Akhirnya pinang dan gaten ini bertemu dalam suatu *penguyahan* sebagai ganten atau makanan sirih. Jika makan sirih kinang, ramuannya memang terdiri atas sirih, kapur sirih dan buah pinang yang masih muda. Naniek Saryoto (2012:13)

Pengantin yaitu suatu hubungan, ikatan kasih dalam sebuah pernikahan atau seorang mempelai pria maupun wanita. (Kamisa, Kamus Lengkap, kartika, Surabaya.)

Jadi Calon Pengantin yaitu seseorang mempelai pria dan mempelai wanita yang akan melakukan suatu hubungan dengan perbedaan yang menyatukan sehingga terjadinya ikatan kasih dalam sebuah pernikahan.

1.5.3 Busana Pengantin Internasional

Busana Pengantin yaitu segala sesuatu yang melekat pada tubuh seseorang yang dipakai seorang mempelai pria maupun wanita dari ujung rambut sampai ujung kaki. (Kamisa, Kamus Lengkap, kartika, Surabaya.)

Internasional yaitu sesuatu yang ada diluar Indonesia.

Jadi busana pengantin Internasional yaitu Busana Resmi yang digunakan dalam sebuah acara melangsungkan hubungan kasih atau pernikahan dengan adat luar Indonesia, berkiblat negara Barat yaitu budaya Eropa.

1.5.4 Busana Pengantin Tradisional

Busana yaitu segala sesuatu yang melekat pada tubuh seseorang yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki dalam sebuah pernikahan atau seorang mempelai pria maupun wanita. (Kamisa, Kamus Lengkap, kartika, Surabaya.)

Jadi busana pengantin Tradisional yaitu suatu busana yang dipakai mempelai dalam sebuah ikatan pernikahan dengan menggunakan busana khas dari daerah yang sudah ada yaitu di daerah Pabelan Kecamatan Kartasura.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat suatu keinginan atau kehendak seseorang calon pengantin yang akan melakukan pernikahan tanpa suatu paksaan untuk menggunakan salah satu busana internasional yang berkiblat pada dunia barat yaitu Eropa atau busana tradisional yang sudah ada di daerah tersebut yaitu Desa Pabelan Kecamatan Kartasura.

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, bagian akhir. Berikut adalah beberapa uraiannya :

1.6.1 Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari halaman sampul depan, abstrak, pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik atau peta, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

1.6.2.1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

1.6.2.2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang teori teori pendukung yang berkaitan dengan skripsi. Antara lain: Tinjauan tentang minat calon pengantin, tinjauan tentang busana pengantin Internasional, tinjauan tentang busana pengantin Tradisional, kerangka berfikir dan hipotesis.

1.6.2.3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penentuan deskripsi objek penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data, alat pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6.2.4. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian, analisis data dan serta pembahasannya sehingga data mengandung arti.

1.6.2.5. Bab 5 Kesimpulan

Bab ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang diambil dari analisis data, hipotesis, dan pembahasan serta saran dari peneliti untuk perbaikan dengan peneliti.

1.6.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka yang berisi referensi referensi dalam penelitian dan lampiran yang berisi tentang data penelitian secara lengkap, contoh hitungan dan hal hal lain yang mendukung

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan umum tentang minat

Minat adalah sikap individu tentang ketertarikan atau keinginan pada sesuatu. Minat ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atau dasar rasa senang atau tidak senang, perasaan tersebut merupakan dasar suatu minat. Jadi, minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi: 1994:83). H. Djaali (2008:121) mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

Slameto (2003: 180) mengatakan minat adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan atas suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar pula rasa minatnya. Winkel (2004:212) mengatakan kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik kepada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Muhibbin Syah (2007: 151) mengatakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Drs. M. Dalyono (2005: 57)

mengatakan minat merupakan suatu yang dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanu bari.

Sehingga Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Suatu minat seseorang dapat diketahui dari pertanyaan senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

2.1.1 Faktor Intern

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri meliputi umur atau usia dan tahap Daur Hidup, Pekerjaan dan gaya hidup seseorang, Faktor ini merupakan faktor utama dari sebuah keputusan seseorang suatu minat di landasi oleh karakteristik seperti umur, keadaan ekonomi, gaya hidup. Faktor usia mempengaruhi selera seseorang sesuai dengan umurnya. Faktor ekonomi, keadaan ekonomi ini mempengaruhinya seseorang dapat memilih sesuatu dengan mempertimbangkan pendapatan pribadi, sehingga jika ekonomi tinggi maka pemilihan dan tingkat minatnya pun lebih tinggi pula. Faktor gaya hidup, orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat mempengaruhi gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan yang tercermin pada dirinya, sehingga dapat mempengaruhi minatnya. Bilson Simamora (2004: 10)

2.1.1.1 Usia dan tahap Daur Hidup

Orang akan mengubah barang dan jasa yang mereka beli sepanjang kehidupan mereka. Kebutuhan dan selera seseorang akan berubah sesuai usia. Pembelian

dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga. Sehingga suatu keinginan atau kebutuhan seseorang akan berbeda pula sesuai usia.

2.1.1.2 Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi suatu minat atau kehendak seseorang, sehingga kelompok yang berhubungan dengan jabatan, keadaan ekonomi dan akan mengidentifikasi suatu kebutuhan seseorang. Semakin tinggi jabatannya semakin tinggi pula rasa keinginan pada suatu hal yang diinginkan.

2.1.1.3 Gaya Hidup

Orang yang berasal dari subkultural, kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat Faktor gaya hidup, orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat mempengaruhi gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan yang tercermin pada dirinya, sehingga dapat mempengaruhi minatnya. Bilson Simamora (2004: 10)

2.1.2 Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

Perilaku seseorang salah satunya minat juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok dan keluarga. Kelompok yang berpengaruh langsung dalam anggota, yaitu disebut kelompok keanggotaan. Kelompok primer yaitu kelompok yang berinteraksi secara tidak formal seperti keluarga, teman dan sebagainya. Faktor sosial ini dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya. Faktor keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku minat seseorang. Keluarga orientasi memberikan arahan dalam hal tuntunan agama, politik, ekonomi, dan harga

diri. Sehingga faktor sosial merupakan faktor yang berpengaruh dalam suatu minat seseorang. Bilsom Simamora (2004: 9)

2.1.2.1 Keluarga

Menurut M. Dalyono (2005: 59) Faktor keluarga yang paling berpengaruh terhadap pola berfikir anak dalam menentukan keputusan. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian atau bimbingan orang tua sering sekali mempengaruhi pola berfikir anak, salah satunya menentukan dalam berbusana.

2.1.2.2 Lingkungan Sekitar

Menurut M. Dalyono (2005: 60). Keadaan lingkungan dan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi pola berfikir seseorang. Keadaan lingkungan bangunan rumah, dan suasana sekitar.

Drs. Slameto (2007: 64) Sekeliling rumah dengan tingkat pendidikan, pola berfikir seseorang dengan kebiasaan yang sudah ada.

Sehingga lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung suatu minat seseorang dimana suatu kebiasaan yang sudah ada ditanamkan dari lingkungan sekitar.

2.1.2.3 Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pola berfikir seseorang. Kebutuhan seseorang dalam melangsungkan pernikahan sangatlah banyak dalam hal nominal. Seperti memenuhi dalam suatu acara pernikahan, busana yang dikenakan, tempat yang digunakan, hidangan, dan masih banyak lagi perlengkapan yang

dibutuhkan. Kebutuhan itu akan tercukupi jika keluarga memiliki cukup uang. Drs. Slameto (2007: 63).

Sehingga ekonomi merupakan faktor yang mendorong faktor intern sehingga segala sesuatu kebutuhan saat melangsungkan pernikahan tercukupi sesuai keinginan atau kehendak seseorang calon pengantin.

2.1.3 Minat Calon Pengantin

Calon yaitu seseorang yang akan melakukan sesuatu atau kehendak. (Kamisa, Kamus Lengkap, kartika, Surabaya.). Pengantin berasal dari kata *pinanganten*. *Pinanganten* terdiri atas dua buah kata yaitu *pinang* dan *gaten*. *Pinang gaten* merupakan pepatah jawa yang artinya sama dengan “asam digunung garam dilaut”. *Pinang* atau *jambe* adalah pohon yang tertinggi. *Ganten* terdiri atas sirih dan kapur sirih. Sirih merupakan tanaman merambat ditanah, di tempat yang rendah. Akhirnya pinang dan gaten ini bertemu dalam suatu *penguyahan* sebagai ganten atau makanan sirih. Jika makan sirih kinang, ramuannya memang terdiri atas sirih, kapur sirih dan buah pinang yang masih muda. Naniek Saryoto (2012:13). Pengantin yaitu suatu hubungan, ikatan kasih dalam sebuah pernikahan atau seorang mempelai pria maupun wanita. (Kamisa, Kamus Lengkap, kartika, Surabaya.)

Jadi Calon Pengantin yaitu Seseorang mempelai pria dan mempelai wanita yang akan melakukan suatu hubungan dengan perbedaan yang menyatukan sehingga terjadinya ikatan kasih dalam sebuah pernikahan.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Busana Pengantin Adat atau Tradisional

Busana pengantin Tradisional yaitu Seseorang menggunakan busana pengantin dengan adat yang sudah ada didaerah tersebut. Marwiyah (2010 : 48). Kebaya merupakan busana yang dipakai khas oleh pengantin perempuan Indonesia, dahulu kala kebaya memiliki model yang klasik berkerah dan berkutu baru, dan sekarang lebih berkembang dengan modifikasi modifikasi yang terlihat lebih modern.yang menjadi warisan budaya bangsa termasuk busana yang sopan, dengan kain bludru yang sekarang berkembang dapat dimodifikasi dengan kain broklat dan kain *tile*. Busana ini menutupi seluruh bagian tubuh perempuan bagian dalam yang biasanya disebut kamisol, pada dulu kala kamisol ini perkembangan dari strepes atau stagen yang berfungsi untuk menekan tubuh langsung yang melekat pada bagian tubuh dalam bertujuan untuk mendapatkan bentuk badan yang ideal oleh sipemakai. Kebaya ini dikenakan denga bawahan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional liannya seperti songket dengan motif warna warni. Kain ini dililitkan pinggang ke bawah yang panjangnya sampai menutupi mata kaki, dengan bantuan stagen yang berfungsi mengikat pada bagian pinggang agar tidak melorot. Selop sebagai penutup kaki yang biasanya dikenakan untuk melengkapi busana ini.

Menurut Naniek Saryoto (2012 : 13) Busana pernikahan adat solo atau Surakarta terdiri atas corak atau gaya, yaitu corak Solo Puteri dan Solo Basahan. Kedua jenis busana pengantin dan berbagai adat pernikahan ini berasal dari Keraton Kasunanan Solo yang menjadi salah satu sumber dan pusat kebudayaan Jawa. Pada awalnya kedua jenis busana ini merupakan busana yang dikenal oleh kalangan kaum

bangsawan atau raja. Busana pengantin Solo basahan dikenakan saat putra putri raja menikah di Keraton sedangkan busana Solo Puteri dikenakan saat para bangsawan melaksanakan berbagai upacara di Keraton. Bahan untuk busana yang mahal harganya, diantara kain bludru dengan border benang gim dan kain dodotan ber prada emas yang mewah, rakyat kebanyakan tidak mampu menjangkaunya. Pada awalnya memang hanya keluarga bangsawan yang diperkenankan mengenakan busana pengantin ini, terutama pada jenis Solo Basahan. Namun saat ini masyarakat umum sudah dapat ikut mengenakannya, meskipun demikian tetap ada beberapa bagian busana dan adat yang tidak boleh disamakan antara masyarakat umum dan kalangan bangsawan. Salah satunya, untuk busana Solo Basahan bagi putra putri raja harus berwarna biru, sedangkan untuk umum berwarna hijau.

2.2.1 Merias Wajah atau *Make up* pada Mempelai Wanita

- 1) Oleskan pelembab lalu alas bedak secara merata pada muka, leher, dada, telinga bagian belakang telinga, kuduk, tangan dan kaki. Jangan lupailah alas bedak warna kuning oleskan secara merata tebal tipisnya.
- 2) Bedaki wajah dengan *face powder*, gunakan spons dengan cara menepuk nepukan atau ditekan tekan pada wajah secara perlahan. Untuk menjamin benar benar rata bedaknya gunakan sikat wajah kebawah dan kesamping.
- 3) Bentuk alis dengan pensil alis warna hitam sampai melengkung indah atau berbentuk *mangot*. Rapikan alis dengan sikat kecil, baru dibentuk dengan pensil alis warna hitam, pangkal alis tidak boleh berdekatan atau berjauhan, antaranya antaranya lebih kurang satu mata. Ujung alis dibentuk dari lekuk hidung melalui sudut mata

sampai ujung alis. Goreskan ujung alis agak tipis makin ke ujung makin nyata, ujungnya meruncing.

4) Lakukan rias mata dengan cermat, karena mata sangat besar pengaruhnya pada kecantikan seseorang. Khususnya pengantin. Mata diperindah dengan bayangan mata atau *eye shadow* berwarna coklat, kuning emas, putih, krem menurut selera. Pada kelopak mata bagian bawah *eye shadow* berwarna coklat, hijau, ungu, biru sesuai dengan busananya, mengoleskannya semakin keatas semakin sama sama atau membaur.

5) Tebalkan garis mata dengan celak atau pensil alis mata hitam, supaya kelihatan lebih nyata.

6) Gunkan mascara untuk mempertebal, menghitamkan, dan memperlentik bulu mata. Saat ini sudah banyak bulu mata imitasi, agar kelihatan lebih tebal, lentik dan lebih bagus.

7) Gunakan pemerah pipi atau *blush on* warna merah muda samar samar agar wajah terlihat cantik, cerah dan semarak. Jika berwarna cream gunakan sebelum memakai bedak, setelah *foundation*. Bila menggunakan *blous on* kering, gunakan setelah bedak.

8) Oleskan bibir dengan *lipstick* dan *lip gloos* warna cerah menggunakan kuas khusus. Bentuk garis bibir atau tepi bibir dengan pensil khusus warna merah. Hal ini penting sekali agar bibir dibentuk lebih bagus. Apabila telah diperoleh bentuk yang bagus barulah olesi lipsik dan *lip glos* dengan rata dan rapi. Naniek Saryoto (2012:62)

2.2.2 Membuat Paes Pada Pengantin Wanita

Naniek Saryoto (2012 : 62) mengatakan Riasan dahi pada wajah pengantin wanita adat solo adalah sesuatu yang sangat khusus dan beda dengan tat arias dahi pengantin lainnya. Riasan dahi ini disebut *paes*. *Paes* dibuat dalam ukuran dan bentuk yang beda yaitu *Gajah* : dengan ukuran kurang lebih 4 jari, *Pengapit* : dengan ukuran kurang lebih 2 jari, *Penitis* : dengan ukuran lebih 2 ½ jari. *Godeg* : dengan bentuk pangkal godeg 1 jari.

1) Membuat gajah

- (a) Kurang lebih 3 jari ukur keatas dari pangkal alis, beri titik.
- (b) Buat garis lurus ke atas dari titik
- (c) Dari garis tadi ukur lagi dari kiri ke kanan, masing masing kurang lebih 2 jari, jumlah 4 jari dengan demikian telah dibuat tiga titik.
- (d) Hubungkan ketiga titik, buat garis melengkung, menyerupai setengah ujung telur bebek. Inilah yang disebut bentuk gajah.



Gambar 2.1 Membuat Paes Gajah

Sumber : Naniek Saryoto (2012:66)

2) Membuat penitis (ati ati)

- (a) Ukur kiri ke kanan ukur dari pangkal gajah masing masing dua jari lalu beri titik.
- (b) Beri titik ukur lagi kekiri dan kekanan, masing masing kurang lebih 2 ½ jari, lalu beri titik.
- (c) Ukur lagi kekiri dan kekanan masing masing kurang lebih 4 jari lalu beri titik dari ujung gajahan. Titik ini harus diusahakan terletak kira kira 1 ibu jari di atas alis.
- (d) Terdapat lagi tiga titik ini dihubungkan dengan garis lengkung membentuk setengah bulatan ujung telur ayam (Naniek Saryoto 2012 : 64)

3) Membuat *pengapit*

- (a) Tentukan garis tengah antara pangkal *gajah* dan pangkal *penitis* lalu beri titik.
- (b) Tentukan garis tengah antara ujung gajah dan ujung peitis, beri titik lalu buatlah garis lurus dengan titik titik itu.
- (c) Beri tanda kira kira ½ cm di antara pangkal gajah dan pangkal penitis tadi lalu beri titik.
- (d) Dengan demikian terdapat tiga buah titik. Hubungkan ketiga titik, dibuat garis yang bentuknya menyerupai kuncup bunga kantil. Ujung pengapit ini harus menghadap ke pangkal alis (Naniek Saryoto 2012 : 64)



Gambar 2.2 Membuat Paes Penitis dan Pengapit

Sumber : Naniek Saryoto (2012:67)

4) Membuat *Godheg*

- (a) Pangkal penitis, garisnya diteruskan masuk kedalam rambut kira kira 1 cm, lalu beri titik
- (b) Kira kira 1 jari lalu beri titik diukur 2 jari ke depan dari telinga
- (c) Titik pangkal penitis ditarik garis lengkung melalui titik 2 jari tadi menuju ke ujung daun telinga dengan jarak 1 jari.
- (d) Buat garis dibelakangnya serupa dengan bagian depan, dengan jarak kira kira 1 jari pada bagian pangkal, makin kebawah makin kecil dan runcing. Bentuk *godheg* menyerupai kuncup bunga turi (Naniek Saryoto 2012 : 65)



Gambar 2.3. Membuat Paes Godeg

Sumber : Naniek Saryoto (2012:68)



Gambar 2.4. Hasil Paesan

Sumber : Naniek Saryoto (2012:70)

Garis garis bentuk cengkorongan ini dibuat dengan pensil alis warna hitam, bila semua bentuk sudah bagus dan rapi, tebalkan dengan pidih warna hitam.



Gambar 2.5. Hasil Paes setelah diisi Pidih

Sumber : Naniek Saryoto (2012:73)

2.2.3 Cara Menata Sanggul

1) Mengisi rajut pandan

Naniek Saryoto (2012 : 74) Rajut pandan diidi dengan ranjang atau irisan kecil kecil daun pandan yang telah disiapkan. Rajut dibuka dan digulung kemudian dilepas untuk diisi pandan ranjangan (irisan tipis daun pandan) sedikit demi sedikit, gunakan ibu jari untuk meratakan rajangan pandan. Apabila rajut telah penuh panjangnya diukur kira kira 2 ½ kilan atau lebih 2 dari telapak tangan.

2) Membuat Sanggar

Rambut calon pengantin disisir, diberi sedikit minyak orang aring. Apabila ada rambut yang pendek (poni dan lain lain) olesi dengan pomade agar dapat melekat. Kemudian barulah rambut disisir kebelakang untuk membentuk sanggar. Ada dua macam sanggar, Pertama sanggar dibuat dengan mengambil rambut dan ubun ubun

selebar 2 jari dinamakan lungsen, lalu disanggul kecil dan dikuatkan dengan tusuk besar. Kemudian barulah dapat dibuat sunggar sebelah kiri dan kanan. Cara ke dua adalah dengan memulai membentuk sunggar sebelah kanan kekiri. Sesudah dijepit baru mengambil lungsen. Selebar 2 jari dan disanggul kecil. Sanggul kemudian harus dihaluskan lalu dikuatkan atau dikeraskan dengan diolesi daun lidah buaya (cara tradisional). Saat ini sering digunakan *hairspray* untuk menguatkan sanggul. Bentuk sunggar, dipilih yang sesuai dan serasi dengan bentuk wajah.

3) Membentuk sanggul

Apabila telah selesai membentuk sunggar, kemudian dilanjutkan membentuk sanggul *bangun tulak*. Sisa rambut diikat dengan karet. Jika rambut pendek, rambut sambung dengan cemara yang diikatkan pada rambut pendek tadi menggunakan tali sepatu warna hitam. Kemudian rambut dibelah dua, masing masing disisir, dihaluskan dan dijepit dengan jepit bebek. Selanjutnya rajut pandan dipasang diatas ikatan rambut sebelah kiri ke kanan kemudian ditekuk ke bawah, membentuk segitiga. Lalu rambut sebelah kiri disisir kebawah kemudian direntangkan keatas sampai batas *bangun tulak*, lalu dihaluskan. Hal ini untuk menjaga rambut yang telah dihaluskan tadi tidak berubah bentuk. Juga perlu dibantudengan cara dijepit dengan jepit bebek, mulai dari atas ke bawah. Demikian pula dengan rambut sebelah kanan dikerjakan seperti sebelah kiri. Setelah rambut pada bagian kiri dan kanan dijepit, sisa rambut disebelah kiri disisir keatas kemudian belok kekanan. Usahakan agar letak *bangun tulak* dapat berbentuk seperti mata

4) Memasang Bunga Bangun Tulak

Pasang bunga *bangun tulak* dengan tangkai bunga berada disebelah dalam dekat lungsen. Pada saat memasangnya, perhatikan agar pada bagian kanan dan kiri simetris, kemudian tutup dengan rambut, juga untuk membuat bentuk meruncing susun bunga *bangun tulak* yang rapi agar kelihatan indah.

5) Memasang lungsen

Rambut yang disanggul pada ubun ubun dilepaskan kemudian dihaluskan. Tarik kebelakang untuk memperkuat letak sanggul dan sekaligus untuk membelah sanggul seperti kupu kupu. Sisa rambut dibelokkan kekanan, selanjutnya kebawah melalui bawah lungsen dan dibelitkan sampai habis ujungnya diselipkan dengan diberi tusuk supaya kuat dan tidak mudah lepas.

6) Memasang rajut

Terakhir adalah memasang rajut bulat. mulai dari bawah, rajut dibuka, direntangkan dan ditarik keatas. Kerjakan pelan pelan supaya tidak menekan supaya tidak mengganggu sanggul yang sudah rapi. Rajut dibagian atas disatukan, diputar agak keras, sisanya ditusuk kedalam. Kemudian rajut disebelah bawah, pada bagian belahan, ditusuk keatas sebelah dalam, hal ini untuk memperjelas belahan sanggul.



Gambar 2.6. Memasang Bunga Tiba Dada

Sumber : Naniek Saryoto (2012:80)



Gambar 2.7. Memasang *Shintingan*

Sumber : Naniek Saryoto (2012:66)



Gambar 2.8. Memasang Cundhuk Jungkat

Sumber : Naniek Saryoto (2012:80)



Gambar 2. 9.Memasang Cundhuk Mentul

Sumber : Naniek Saryoto (2012:80)



Gambar 2.10. Memasang Semyok

Sumber : Naniek Saryoto (2012:80)

2.2.4 Memakaikan Busana Pengantin Wanita

Busana dan perlengkapan yang disediakan adalah sebuah baki besar yang diberi alas untuk mengatur pakaian pengantin yang terdiri dari :

1) Kain batik

Menurut Kain batik untuk pengantin adalah kain batik dengan motif khusus, yaitu sidomukti, sidomulyo, sidoasih, yang berbentuk pradan atau tidak pradan. Kain batik itu sudah diwiru dengan wiru (lipatan pada bagian depan kain) selebar kira kira 2 jari. Sered (pinggiran) pada kain hendaknya dilipat dua kali supaya sered tidak kelihatan. Banyaknya wiron (wiru) berkisar antara 9, 11, atau 13 menurut panjangnya lain. Jumlah harus ganjil. Makin banyak jumlah wironnya makin baik (Naniek Saryoto 2012 : 82)

Kain batik dikenakan mempelai wanita dan mempelai pria, dengan motif motif khusus, kain batik sebelum dikenakan harus sudah diberi wiron terlebih dahulu

dengan jumlah ganjil, antara 9, 11, 13 dengan memperhitungkan panjang kain batik, semakin panjang kain batik semakin banyak pula jumlah wironnya.

2) Kebaya panjang

Biasanya kebaya panjang dibuat dari bahan bludru warna hitam, hijau, biru, merah, ungu, coklat, tidak hanya kain bludru yang digunakan, ada kain tile, broklat. Kebaya berhiasan sulaman warna keemasan atau border warna keemasan untuk kain bludru, hiasan manik manik untuk yang menggunakan kain broklat dan tile (Naniek Saryoto 2012 : 82)

Kebaya panjang atau baju yang disebut kebaya ini terbuat dari bahan bludru yang warnanya kebanyakan gelap, seperti merah tua, biru tua, hitam, ungu, tidak hanya kain bludru yang digunakan dalam pembuatan busana kebaya ini ada kain tile dan kain broklat, calon pengantin dapat memilih model kebaya dan warna kebaya sesuai dengan selera.

3) Selop

Biasanya selop pengantin terbuat dari bahan bludru dengan warna senada dengan bahan kebaya, bagian depan selop tertutup , tumit tinggi, dan diselaraskan dengan bentuk tubuh (Naniek Saryoto 2012 : 82)

Selop pengantin ini biasanya terbuat dari bahan bludru dan sewarna dengan baju pengantin yang dikenakan. Saat ini selop sudah bervariasi tidak hanya berbahan bludru, ada yang terbuat dari kain satin yang diberi payet dan ada juga yang terbuat dari bahan broklat. Bentuk selop ini menutup pada ujung depan yang berfungsi menutupi jari jari kaki dan berhak tinggi.

4) Setagen

Pilih stagen dengan bahan yang tebal, dan agak panjang supaya dapat mengikat pinggang dan perut dengan kuat dan rapi (Naniek Saryoto 2012 : 82). Setagen digunakan untuk mengikat kain jarit pada bagian pinggang supaya kencang dan membuat badan lebih tegap.

5) Streples atau long torso

Pilih long torso (kutang panjang) berwarna hitam, seyogyanya ritsleting (lerengan) tidak kelihatan dari depan. Apabila long torso menggunakan lerengan pada bagian depan, harus ditutup dengan angkin yang warnanya serasi dengan kebaya (Naniek Saryoto 2012 : 82)

Lontorso digunakan sebelum menggunakan kamsol yang gunanya sama seperti kamsol yaitu membuat tubuh membentuk lebih indah, mengenakan lontorso ini harus sewarna dengan warna kebaya.

6) Sediakan peniti dan jepitan wiron

Peniti dan jepitan wiron digunakan jika dibutuhkan seperti jepitan wiron digunakan pada lipitan kain jarik dan peniti digunakan untuk mengaitkan ujung jarit ke jarit setelah selesai melingkar pada pinggang seseorang.

2.2.5 Cara Memakaikan Kain

Naniek Saryoto (2012 : 82) mengatakan kain yang dikenakan pengantin wanita harus kelihatan rapi dan cantik., menyepit pada bagian kaki bawah, tetapi mudah untuk melangkah dan berjalan. Sebelum kain dikenakan, pengantin mengenakan selop yang disediakan. Hal ini menjaga agar kain tidak naik lebih tinggi

dari semula. Perhatikan agar kain harus menutupi mata kaki atau polok. Setelah selop dipakai, kain wiron dibuka. Wiron dipegang dengan tangan kanan pinata rias, tangan kirinya memegang kain yang tidak berwiron pada ujungnya. Ujung kain itu dilipat 2 per 3 sehingga membentuk segitiga lalu dibelitkan ke pinggul sebelah kiri penggantin. Sesudah itu kain yang ada wironnya pada tangan kanan penata rias dibelitkan ke arah kanan, lalu ke belakang, dan kedepan lagi berhenti pada bagian tengah. Perhatikan, wiron itu hendaknya jatuh di bagian tengah agak kekanan sedikit.



Gambar 2.11. Cara Memakai Jarit kain belitan pertama

Sumber : Naniek Saryoto (2012:83)



Gambar 2.12. Cara memakai jarit kain belitan sampai depan

Sumber : Naniek Saryoto (2012:83)

Menurut Naniek Saryoto (2012 : 82) Wiron menghadap ke kanan, selanjutnya letak wiron dirapikan lalu diangkat. Cara mengikat harus enak dan nyaman bagi pengantin, kuat tetapi tidak menimbulkan rasa sakit. Setelah ikatan rapi, selanjutnya setagen dipasang. Cara melilitkan stagen adalah setelah dua belitan pada tempat yang sama, barulah diteruskan sehingga rapi. Untuk mendapat hasil pemasangan stagen yang kuat dan rapi serta tahan lama, pengantin hendaknya duduk setelah setengah setagen dibelitkan, baru diteruskan sampai habis. Belitam dikuatkan dengan peniti, kemudian ditutup dengan longtorso.



Gambar 2.13. Cara Memakai Setagen

Sumber : Naniek Saryoto (2012:83)



Gambar 2.14. setagen berakhir

Sumber : Naniek Saryoto (2012:83)



Gambar 2.15. memakai *Long torso*

Sumber : Naniek Saryoto (2012:83)

Mengenakan kebaya dan bunga tiba pada dada, kebaya yang dipakai adalah kebaya panjang yang memakai bef atau kutu baru. Panjang kebaya pengantin sampai ke lutut. Hendaknya diperhatikan agar ujung ujung kebaya pada kiri dan kanan rata dan simetris. Pada kutu baru dipasang bros susun tiga, disusun dari atas kebawah. Apanila kain dan kebaya sudah dikenakan, hendaknya diteliti kembali dari atas kebawah, dari wajah kebelakang. Jika benar benar sudah bagus dan rapi, barulah tiba dada yang diletakkan di atas sanggul dilepaskan, diturunkan sehingga terjuntaik cantik didada sebelah kanan.



Gambar 2.16. Mengenakan kebaya
Sumber : Naniek Saryoto (2012:84)



Gambar 2.17. Hasil Riasan
Sumber : Naniek Saryoto (2012:79)

2.2.6 Memakaikan Busana Pengantin Pria

Yang harus disiapkan dan dikerjakan dalam tata busana pengantin pria sebagai berikut:

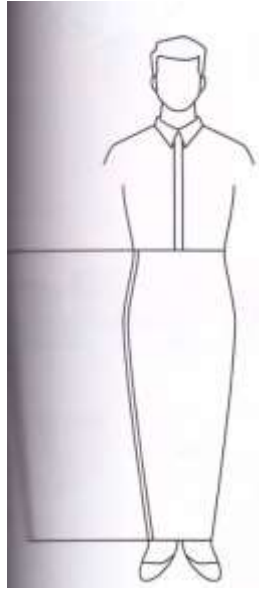
1) Selop



Gambar 2.18. Selop

Sumber : Naniek Saryoto (2012:92)

- 2) Hem putih yang memakai krah dan manset
- 3) Kain : Belitan pertama pada pinggul sebelah kanan. Wiron terletak pada bagian tengah depan, sedikit ke kiri (sebaliknya pada pengantin wanita kearah kanan sedikit) dan wiron menghadap kekiri. Kain harus tampak rapi, bagian bawah menutup mata kaki. Apabila letak kain sudah rapi, dipakai, dibelitkan dari atas kebawah.



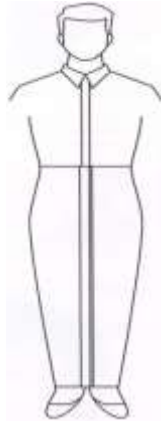
Gambar 2.19. Membelitkan kain mulai dari sebelah pinggul kanan

Sumber : Naniek Saryoto (2012:89)



Gambar 2.20. Belitan Kain Wiron Tampak depan

Sumber : Naniek Saryoto (2012:89)



Gambar 2.21. Mengenakan setagen

Sumber : Naniek Saryoto (2012:89)

4) Sabuk Cinde dan boro : sebelumnya cinde dicoba atau dilanji dahulu agar bagian ujung cinde dapat jatuh pada bagian tengah depan. Apabila letaknya sudah pas baru dipakai dari atas ke bawah berlapis lapis dengan jarak antara satu jari. Lapisan bawah jatuh pada pinggul. Sebelum sabuk habis, kurang lebih satu belitan, pasang boro disebelah kanan, kurang lebih lima jari dari wiron. Lalu sabuk dibelitkan lagi sampai habis. Ujungnya dilipat meruncing dan diselipkan kedalam.



Gambar 2.22. Memakaikan Setagen kemudian *Boro Cinde*

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)

5) Epek dan timang : epek dikenakan pada sabuk bagian bawah dengan jarak satu jari bagian bawah. Timang terletak ditengah bagian depan. Lerep disebelah kiri, setelah apek dibelitkan melingkari panggul, bertemu dibagian tengah dan dikuatkan/diselipkan pada timang ujungnya dimasukkan pada lerep sebelah kiri.



Gambar 2.23. Memakaikan Sabuk

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)

6) Dasi : dasi putih dipakai di leher



Gambar 2.24. Dasi

Sumber : Naniek Saryoto (2012:92)



Gambar 2.25. Memakaikan Dasi

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)

- 7) Jas lenganharjan :pakai rompi hitam sebelum mengenakan jas lengan harjan warna hitam.



Gambar 2.26. Memakaikan *Epek* dan *Timang*

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)



Gambar 2.27. Memakaikan Rompi

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)



Gambar 2.28. Memakaikan Kalung Karset

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)



Gambar 2.29. Memakaikan Beskap *Langenharjan*

Sumber : Naniek Saryoto (2012:90)

8) Perhiasan : bros dipakai pada kerah dada sebelah kiri, pakai pula kalung karset atau kalung ulur dengan bros kecil dibagian tengah, disebut singetan. Letak singetan kira kira satu kilan dari leher. Ujung korset ditarik kekiri, diselipkan pada saku jas sebelah kiri terakhir kenakan cincin.



Gambar 2.30. Kalung dan Sumping Melati

Sumber : Naniek Saryoto (2012:92)

4) Keris : keris untuk poengantin pria adalah keris berbentuk ladrang, diberi bunga kolong keris, diselipkan pada sabuk bagian belakang, masuk tiga lapis dari bagian bawah.



Gambar 2.31. Keris

Sumber : Naniek Saryoto (2012:92)

5) Kuluk kanigoro : memakaikan kuluk dari bagian depan dengan jarak kira kira satu jari dari alis. Garis kuning yang terpanjang pada kuluk harus ada di bagian belakang. Garis garis berwarna kuning ini disebut tarak, sedangkan perhiasan di atas kuluk dinamakan nyamat.

6) Sumping : terbuat dari bunga melati setengah mekar, ditusuk dengan lidi diselipkan pada telinga kiri dan kanan.



Gambar 2.32. Busana Pengantin Kartini Adat Solo

Sumber : Naniek Saryoto (2012:98)



Gambar 2.33. Busana Pengantin Kutu Baru Adat Solo

Sumber : <http://aktualpost.info/search/kebaya+pernikahan+solo>.



Gambar 2.34. Busana Pengantin Solo Model Kartini

Sumber : <http://www.gopixpic.com> [diakses 09 desember 2014 07:00]



Gambar 2.35. Busana Pengantin Solo Model Kutu Baru

Sumber : <http://www.konveksian.com> [diakses 09 Desember 2014 07:30]

2.3 Tinjauan Umum Tentang Busana Pengantin Internasional

Busana yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan luar, dengan berbentuk gaun yang merupakan cirri khas dari budaya Eropa. Busana pengantin ini biasa disebut dengan gaun, Marwiyah (2010:93) mengatakan gaun adalah sepotong busana yang mempunyai bagian atas dan (*bodice*) dan rok (*skirt*). Gaun bisa dirancang pas (*fitted*), setengah pas (*semi fitted*), tidak pas / longgar (*unfitted*), atau kombinasi ketiganya. Menurut Irma,dkk (2011:89), Gaun adalah busana wanita atau anak-anak, bisa bermodel terusan atau mempunyai potongan di pinggang. Terbuat dari beragam gaya, jenis bahan, hiasan,dsb. Gaun terdiri dari bermacam-macam jenis diantaranya, gaun pesta, gaun asimetris, gaun *cocktail*, gaun lilit, gaun malam, gaun tenda. Materi dalam pelajaran busana wanita yang dimaksud yakni gaun pesta yang akan diselesaikan dengan teknik butik.

Gaun pengantin adalah busana pengantin wanita yang dipakai oleh seseorang yang sedang melangsungkan pernikahan. Busana pengantin ini dibuat dengan tampilannya yang lebih sempurna, lebih rapi, dan lebih tinggi dalam nilai keindahannya karena dari model, bahan, warna, dan hiasan yang digunakan lebih mahal, menarik dan terkesan mewah serta memiliki keistimewaan. Permainan hiasan manik manik yang lebih menonjol sehingga busana pengantin lebih berkilau dan ramai. Gaun pengantin yang selalu memperlihatkan keindahan dan kemewahan, gaun pengantin yang ada merupakan contoh masuknya budaya asing ke Indonesia yang membawa kemajuan mode busana karena dianggap lebih praktis dan modern.

Make up pada mempelai wanita terbagi menjadi dua yaitu riasan pagi dan riasan resepsi, pada riasan pagi digunakan dalam acara pemberkatan jika beragama nasrani, jika dalam agama islam dalam acara ijab khobul. Riasan ini biasanya menggunakan *make up* natural, tapi tetap terkesan menawan. Hiasan dan aksesoris yang sederhana dengan mengenakan gaun yang simple membuat penampilan terkesan menawan.



Gambar 2.36. Riasan Pagi

Sumber : M. Deddy (2010:7)

Riasan pagi digunakan untuk acara pagi hari, dengan riasan bernuansa alami yang memberi kesan segar, lengkapi riasan cantik ini dengan tata rambut *clean* namun tetap mencerminkan keanggunan sang pengantin. Cara make up pagi dengan nuansa alami.



Gambar 2.37. Memakaikan *Foundation*

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Aplikasikan *foundation* bertekstur cair yang senada dengan *sponge*. Kemudian bubuhkan shading dan *highlight* untuk menyamarkan atau menonjolkan keunikan wajah. Ulaskan juga *blus on* bertekstur creamy pada puncak pipi.



Gambar 2.38. Memakaikan Bedak

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Bubuhkan bedak jenis *compact* secara merata pada seluruh wajah. Baurkan juga bedak tabor berefek *shimmer* ringan agar kulit wajah tampak berseri.



Gambar 2.39. Memakaikan Bulu Mata

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Setelah membentuk alis secara seksama, pasang bulu mata imitasi berhelaian panjang. Sebelum memasang bulu mata imitasi, lentikan bulu mata terlebih dahulu. Selanjutnya, rapikan riasan dengan membubuhkan mascara jenis *water proofed* bernuansa hitam alami.



Gambar 2.40. Memakaikan *eye liner*

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Tegaskan bentuk mata dengan membubuhkan *eye liner* pensil pada garis mata bawah.



Gambar 2.41 Memakaikan *Eye Shadow*

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Ulaskan *eye shadow* berefek shimmer warna krem secara merata pada seluruh kelopak. Kemudian bubuhkan *eye shadow* warna ungu yang dicampurkan dengan warna coklat pada sudut luar kelopak. Iringi langkah ini dengan memulas highlight warna perak kebiruan di bawah alis.



Gambar 2.42. Memakaikan *Eye Liner*

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Tegaskan riasan ini dengan membubuhkan *eye liner* cair di sepanjang garis mata.



Gambar 2.43. Memakaikan *Blus On*

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Aplikasikan blush on warna pink jingga segar mulai dari tulang pipi ke arah puncak pipi dengan menggunakan kuas besar. Baurkan agar terlihat alami.



Gambar 2.44. Memakaikan *Lipstik*

Sumber : M. Deddy (2010:9)

Pulaskan lipstik bertekstur *creamy* warna peach pink pada bibir, lalu tambahkan *lip gloss* bening untuk menyempurnakan riasan



Gambar 2.45. Riasan Resepsi

Sumber : M. Deddy (2010:14)

Riasan resepsi yaitu riasan yang digunakan acara pesta pernikahan, dengan tetap mempertahankan riasan dan make up yang simple, pengantin wanita pun bisa tampil mempesona untuk acara pesta atau resepsi. Karena itu jangan pernah ragu menerapkan riasan yang berat pada mata namun tampak serasi dengan menggunakan gaun yang akan dikenakan.



Gambar 2.46 Memakaikan *Foundation*

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Bubuhkan foundation senada warna kulit serta shadingdan highlith untuk menonjolkan karakter wajah, baurkan bendak *compact* secara merata. Bubuhkan juga bedak tabor berefek *shimmer* untuk menyempurnakan dasar riasan.



Gambar 2.47. Memakaikan Bedak

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Bubuhkan bedak jenis *compact* secara merata pada seluruh wajah. Baurkan juga bedak tabor berefek *shimmer* ringan agar kulit wajah tampak berseri.



Gambar 2.48. Memasang Bulu Mata

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Pasang bulu mata imitasi atas dan bawah. Untuk bulu mata atas, pilih yang helaiannya tebal. Sedangkan untuk bagian bawah, gunakan yang helaiannya lentik alami. rapikan riasan dengan memulas maskara hitam jenis *water-proofed*.



Gambar 2.49. Memakaikan *Eye Shadow*

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Tegaskan bentuk mata dengan membubuhkan *eye shadow* warna biru yang berfungsi sebagai eye liner. Bubuhkan dengan menggunakan kuas khusus berukuran kecil pada garis mata atas dan bawah.



Gambar 2.50. Memakaikan *Eye Shadow*

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Aplikasikan *eye shadow* warna jingga keemasan pada seluruh kelopak. Kemudian tambahkan *eye shadow* warna coklat jenis matte pada sudut luar kelopak dengan tarikan keatah ujung alis agar mata tampak lebih hidup. Kemudian bubuhkan *highlight* warna putih berefek shimmer dibawah alis.



Gambar 2.51. Memakaikan *Eye Liner*

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Tegaskan riasan ini dengan membubuhkan *eye liner* cair di sepanjang garis mata.



Gambar 2.52. Memakaikan *Blush On*

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Aplikasikan blush on warna pink kecoklan mulai dari tulang pipi kearah puncak pipi dengan menggunakan kuas besar. Baurkan agar terlihat alami.



Gambar 2.53. Memakaikan *Lisptik*

Sumber : M. Deddy (2010:15)

Sempurnakan riasan dengan mengaplikasikan lipstick warna pink segar pada bibir, lalu tambahkan *lip gloss* bening untuk menyempurnakan riasan untuk tampak mewah.

2.3.1 Busana yang dikenakan Mempelai Wanita

2.3.1.1 Gaun

Terdapat macam macam model gaun yang dikenakan dalam acara pernikahan antara lain model gaun *Ballgown* yaitu model gaun yang terdapat potongan atas dan potongan bawah atau rok, mengecil pada bagian pinggang dan melebar pada bagian rok dengan panjang sampai mata kaki atau menyentuh lantai (Chenny Han 2011 : 65)



Gambar 2.54. Gaun *Ballgown*

Sumber : <http://id.aliexpress.com> [diakses 10 Juni 2014 10:00]

Gaun *A-line* suatu model gaun dengan siluet atau garis luar pakaian yang menyerupai huruf A mengecil dibagian atas dan melebar pada bagian bawah atau rok (Chenny Han 2011 : 74)



Gambar 2.55. Gaun A line

Sumber : <http://preweddingorganizer.com> [diakses 10 Juni 2014

Gaun *off shoulder* model gaun yang menyerupai gaun bustier yang bagian dada dan bahu yang terbuka yang menampilkan kesan menawan disebut sebagai gaun terindah dengan model dan *cutting* yang rumit gaun ini lebih banyak diminati oleh calon pengantin (Chenny Han : 80)



Gambar 2.56. Gaun *off shoulder*

Sumber : <http://www.jdbridal.com> [diakses 10 Juni 2014 11:00]

Gaun Bustier ialah model gaun atasan kamisol yang bagian dada dan bahu terbuka, dengan potongan pinggang dan bawahan model yang berfariasi, model ini sangat cocok pada musim diindonesia yaitu tropis (Chenny Han 2011 : 72)



Gambar 2.57. Gaun Bustier

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com> [diakses 10 Juni 2014 11.30]

2.3.1.2 Kerudung

Kerudung atau penutup kepala biasanya digunakan saat melakukan acara pemberkatan kerudung ini terbuat dari bahan transparan seperti kain tile, kain kaca, broklat dan bahan lainnya yang tembus terang. Kerudung kepala bermacam macam panjangnya, dipakai sesuai permintaan pembelai wanita adapun macamnya, yaitu :

- a) *Flayway* kerudung ini berupa beberapa lapisan kain yang jatuh pada bahu, sangat cocok untuk pesta pernikahan yang informal atau semi formal.
- b) *Elbow Length* kerudung ini panjangnya menyentuh lengan, kerudung ini terdiri dari kerudung tunggal, kerudung ganda bahkan sampai rangkap tiga.

- c) *Fingertip* kerudung model ini cocok untuk semua acara pernikahan terutama pernikahan yang formal, dimana ujung kerudung menyentuh pergelangan tangan atau jari jemari.
- d) *Waltz* kerudung ini panjangnya sampai kelantai, sangat cocok digunakan untuk pernikahan yang semi formal.
- f) *Chappell* merupakan kerudung yang panjangnya sekitar 214cm hingga 244cm adalah jenis kerudung yang sangat populer untuk pernikahan yang formal.
- g) *Chatedral* ialah jenis kerudung yang panjangnya lebih dari 274cm, merupakan jenis kerudung yang sering digunakan untuk pernikahan formal yang dikenakan pada gereja atau katedral.
- h) *Mantilla* merupakan kerudung yang memiliki panjang yang bervariasi, yang ditandai dengan kain lace yang super lebar.
- i) *Waterfall* kerudung ini “mengalir” dari ujung mahkota kesekujur kepala memelai, menciptakan efek seperti air terjun. Pembuatannya bisa menggunakan kerudung tunggal, ganda atau rangkap tiga dari tulle, dengan panjang yang bervariasi.
- j) *Shawl* yaitu kerudung yang tepat untuk gaun pengantin tanpa lengan/straples karena kerudung ini dapat menutupi bahu dan lengan, dari depan akan terlihat seperti kerudung ringan. Kerudung jenis ini akan terlihat bagus dengan panjang 214cm atau 244cm.
- k) *Blusher* merupakan bagian dari kerudung yang menutupi wajah. Panjangnya bervariasi, dari yang panjang bahu hingga sepanjang lengan dan seringkali bisa dilepaskan secara terpisah.

1) *Slayer* panjang kerudung ini sampai menyentuh lantai, yang disebut cathedral, pantas digunakan diacara pernikahan yang megah dengan gedung yang sangat besar. Dan dianjurkan untuk mempelai wanita yang bertubuh tinggi.



Gambar 2.58. Kerudung Kepala

Sumber : Chenny Han (2011:70)

2.3.2 Busana yang dikenakan mempelai Pria

Acara resepsi Internasional mempelai laki laki menggunakan jas dengan dilengkapi kemeja bermanset sepatu sewarna dengan busana, dasi sesuai dengan busana dan aksesoris dada.



Gambar 2.59 Jas Pria

Sumber : <http://jualjaspria.wordpress.com> [diakses 10 Juni 2014 11.00]

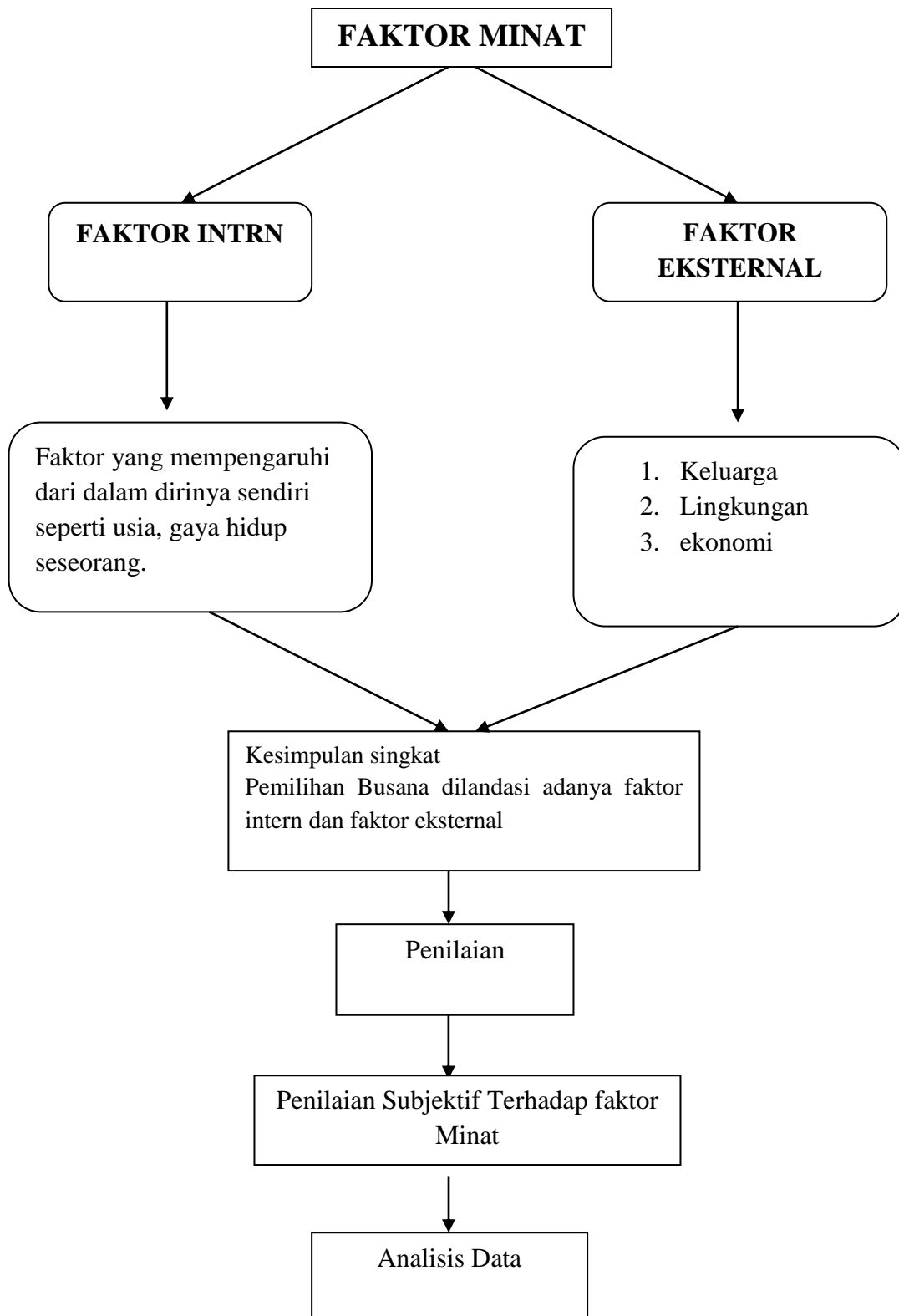
Adapun kesamaan dalam dua busana pengantin ini sebagai berikut :

- (1). Memiliki model atau busana yang lebih detail dan menarik, khususnya busana pengantin dibuat dengan model dan hiasan yang mencolok sehingga terlihat lebih indah dan menarik.
- (2) Menggunakan dari bahan sutra, *tile*, satin, dll
- (3) Teknik dalam pembuatannya dengan teknik butik dan kearah tailoring sehingga pengerjaannya terlihat rapi dan halus. Misalnya pada penyelesaian kerung lengan dengan teknik costum.
- (4) Busana pengantin haruslah penuh detail dan yang menarik dan mewah.
- (5) Hiasan yang digunakan haruslah yang mencolok.
- (6) Busana pengantin memiliki unsur keindahan, sehingga membuat si pemakai lebih menarik, anggun, dan dapat menutupi kekurangan yang ada pada tubuh si pemakai.

Tidak semua *mode* harus diterima, Peneliti ini mencoba mensurve minat seorang calon pengantin dalam mengenakan sebuah busana yang akan dikenakan saat acara pernikahannya. Dengan perkembangan jaman dengan adanya *Westerenisasi* (budaya barat yang masuk keindonesia) yang sangat pesat, model Busana Pengantin Internasional yang sangat beraneka ragam dan indah, apakah minat calon pengantin didaerah Kartasura bergeser untuk mengenakan Busana Pengantin Internasional apa tetap setia untuk mengenakan busana Tradisional.

2.4 KERANGKA FIKIR

Masuknya budaya asing ke Indonesia sangatlah berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menentukan segala hal termasuknya dalam berbusana. Seorang calon pengantin dapat mengekspresikan sesuatu yang menurutnya diminati dengan menentukan busana apakah yang dikenakan saat melangsungkan acara pernikahannya, dengan adanya budaya asing ke Indonesia calon pengantin dapat setia menggunkakan busana adat yang sudah ada ataupun dengan Busana Internasional dengan model gaun long dress.



2.5 HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 pemenggalan kata, “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisannya disesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia yang menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah bahwa ia tidak boleh mempunyai keinginan kuat agar hipotesisnya terbukti dengan cara mengumpulkan data yang hanya bisa membantu memenuhi keinginannya, atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga mengarah keterbuktian hipotesis. Peneliti harus bersikap objektif terhadap data yang terkumpul. Suharsimi Arikunta (2010:110-112)

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, hipotesis yang ada adalah :

2.5.1 Hipotesis alternative (H_a)

Ada perbedaan minat seorang calon pengantin mengenakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.

2.5.2 Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan minat seorang calon pengantin mengenakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam kegiatan penelitian sehingga pelaksanaannya dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal hal yang akan diuraikan dalam metode penelitian ini adalah metode penentuan objek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Metode Penentuan Objek Penelitian

Beberapa hal yang akan diungkap dalam penentuan objek penelitian meliputi populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel penelitian yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura, terdapat 6RW terdiri dari 18RT, dalam penelitian ini mengambil salah satu RW yaitu RW6 dan terdiri dari 3RT Jumlah pemuda dalam desa tersebut dengan kriteria umur 20 tahun sampai 35 tahun ada 150 pemuda dan pemudi.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura dengan kriteria usia 20 tahun sampai 35 tahun, dengan jenis kelamin perempuan. Pengambilan sampel ini menggunakan sampel proporsi atau *Propotional* Sampel, teknik ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing masing strata atau wilayah (Suharsimi Arikunto 2010 : 184)

Tabel 3.1 : Pengambilan sampel Penelitian

No	Wilayah RW	Wilayah RT	Jumlah Pemuda dan Pemudi	0,25 Pemuda dan Pemudi
1	RW6	RT1	45	12
2		RT2	55	14
3		RT3	50	12
Jumlah			150	38

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno hadi dalam Prosedur penelitian (2010: 159) mengatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi : laki-laki, perempuan. Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 94). Penelitian ini membahas minat calon

pengantin dalam menggunakan Busana Internasional dan Busana Tradisional. Secara kontekstual penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu minat calon pengantin menggunakan busana Internasional dengan busana pengantin Tradisional.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengarkan, dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia didalam mengadakan penelitian. Teknik pengumpulan data disini menggunakan:

3.4.1 Metode Kuesioner atau angket

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisoner merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisoner juga cocok dilakukan jika responden dengan jumlah yang cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuisoner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (sugiono 2010:199).

Metode kuisioner ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi serta untuk mengumpulkan beberapa keterangan yang faktual untuk mendapatkan data mengenai faktor faktor minat seorang calon pengantin di Desa Pabelan.

3.4.2. Metode Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan metode lain metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. Suharsimi Arikunto (2010 : 274). Dokumen dalam penelitian ini adalah daftar nama calon pengantin dan foto busana yang dipakai dalam pernikahan berlangsung.

3.5 Validitas Dan Reabilitas

3.5.1 Validitas

Instrumen yang baik harus menemui persyaratan yaitu memiliki validitas. Suharsimi Arikunto (2010:211) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Rumus korelasi yang digunakan sering dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar skor

$total N$ = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan dari 63 butir soal, 54 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 61. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 9 butir soal, yaitu butir soal nomor 6, 14, 29, 32, 50, 55, 59, 62, 63.

3.5.2 Realibilitas

Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, Suharsimi Arikunto (2010:154)

Dengan Rumus Alpha :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

a^2t = Varian total

Untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus :

$$a^2 = \frac{\sum (X)^2 \frac{(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

a^2 = Variasi tiap butir

x = Jumlah skor butir

N = Jumlah Responden

Setelah dilakukan uji coba dapat diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,976 > dari 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa semua soal yang diuji reliabel atau H0 diterima.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat

kesimpulan dalam menjawab permasalahan pada penelitian sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2010:335). Adapun metode analisis data yang akan digunakan yaitu, metode analisis data untuk mengetahui minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dengan busana Tradisional.

3.6.1 Perhitungan Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif prosentase. Sebelum analisis deskriptif prosentase harus dilakukan uji prrsyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data sudah normal atau tidak. Analisa deskriptif prosentase digunakan untuk mengetahui minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dengan busana pengantin Tradisional di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura.

3.6.1.1 Metode Analisis Deskriptif Presentase

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian yang terdiri dari Minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura.. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap tiap responden.

d. Memasukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Presentase atau tingkat keberhasilan yang dicapai

n = Nilai yang di peroleh

N = Jumlah total responden

Untuk menghitung Variabel minat calon pengantin, yaitu dengan cara mengisi angket oleh responden.

Perhitungan tingkat minat calon pengantin terhadap busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional juga harus disesuaikan dengan rentang dari jawaban kuesioner yang dibuat. Rentang tersebut dapat diketahui melalui langkah-langkah berikut:

(1) Menentukan skor maksimum

$$\begin{aligned} \text{skor maksimum} &= \text{jumlah panelis} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 19 \times 5 = 95 \end{aligned}$$

(2) Menentukan skor minimum

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{jumlah panelis} \times \text{nilai terendah} \\ &= 19 \times 1 = 19 \end{aligned}$$

(3) Menentukan persentase maksimum

$$\text{Persentase maksimum} = \frac{\text{skor maksimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{95}{95} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

(4) Menentukan persentase minimum

$$\text{Persentase minimum} = \frac{\text{skor minimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{95} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

(5) Menentukan rentang persentase

$$\text{Rentang persentase} = \text{rentang maksimum} - \text{rentang minimum}$$

$$= 100\% - 20\%$$

$$= 80\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Minat calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.

No	Persentase	Klasifikasi
1.	84% – 100%	Sangat Setuju
2.	68% – 83,99%	Setuju
3.	52% – 67,99%	Ragu ragu
4.	36% – 51,99%	Tidak setuju
5.	20% – 35,99%	Sangat tidak setuju

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Faktor faktor yang mempengaruhi minat calon pengantin dalam memilih busana pengantin yaitu faktor intern Umur, Pekerjaan, Gaya Hidup dan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, ekonomi.

5.1.2 Besarnya minat seorang calon pengantin menggunakan busana pengantin Internasional dengan busana pengantin Tradisional dengan prosentase yaitu, busana pengantin Internasional 49% dan busana pengantin Tradisional 51% dalam kriteria sedang. Sehingga minat seorang calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan kartasura masih memilih mengenakan busana pengantin Tradisional.

5.2 Saran

Untuk melengkapi penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi calon pengantin di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura. Saran saran tersebut adalah :

5.2.1 Bagi calon pengantin yang akan memilih suatu adat atau busana pengantin hendaknya dapat memilih busana sesuai dengan waktu acara saat melangsungkan pernikahannya, seperti pemilihan warna dan model busana, diacara siang maupun malam hari.

5.2.2 Sebaiknya dalam memilih suatu adat dan busana saat melangsungkan pernikahan memiliki kesepakatan antara kedua belah pihak calon pengantin, sehingga tidak terdapat keselisihan paham.

5.2.3 Sebagian besar minat seorang calon pengantin dapat dipengaruhi dari faktor diri dan faktor sosial yang mendukungnya, maka perlu diteliti lebih lanjut faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seorang calon pengantin dalam menentukan adat atau menggunakan busana pengantin saat acara pernikahannya.

5.2.4 Menggunakan busana pengantin adat atau Tradisional Solo merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan wujud cinta terhadap budaya Solo yang merupakan salah satu bagian budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deddy, M. 2010. *Tata Rias Pengantin Busana Barat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Farida. *Pembuatan Gaun Pengantin Modifikasi Kimono dengan Motif Batik Coletan*. Universitas Negeri Semarang: 2008
- Han, Chenny. 2011. *Bridal Make-up & Styling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- <http://id.aliexpress.com> (diakses 10 Juni 2014 10:00)
- <http://priweddinggorganizer.com> (diakses 10 Juni 2014 10:00)
- <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com> (diakses 10 juni 2010 11:30)
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Kartika.
- Marwiyah. 2010. *Dasar Busana*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syah, Muhibbi. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mutriah. *Pembuatan Busana Pengantin Kebaya Modifikasi diPadu Batik Salem (Brebes)*. Universitas Negeri Semarang:2008.
- Simanora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saryoto Naniek. 2012. *Solo Puteri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Sutrisno, Hadi. 1996. *Statistik*. Yogjakarta : Andi offset.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

www.Kebayapernikahansolo.com (diakses 09 Desember 2014 07:00)

www.gopixmic.com (diakses 09 Desember 2014 07:00)

www.konveksian.com (diakses 09 Desember 2014 07:30)

www.jdbridal.com (diakses 10 Juni 2014 11:00)

LAMPIRAN**Daftar Nama Responden Uji Coba Penelitian**

No	Nama	Umur	Rt/Rw
1.	David	27 Tahun	01/06
2.	Tomas	30 Tahun	01/06
3.	Ari	21 Tahun	01/06
4.	Tyas	27 Tahun	01/06
5.	Bagas Rakasiwi	25 Tahun	02/06
6.	Dimas	25 Tahun	02/06
7.	Yoko Handoko	24 Tahun	02/06
8.	Sukma Sari	27 Tahun	02/06
9.	Esti	30 Tahun	02/06
10.	Arini Nikmah	20 Tahun	02/06
11.	Tofik	30 Tahun	03/06
12.	Aji	27 Tahun	03/06
13.	Naimah	23 Tahun	03/06
14	Kartika Aprilyani	20 Tahun	03/06

LAMPIRAN**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN****Pemuda Pemudi Pabelan Kartasura Rw 06**

No	Nama	Umur	Rt/Rw
1	Shinta	27 Tahun	01/06
2	Riska	23 Tahun	01/06
3	Viki	22 Tahun	01/06
4	Roshi	22 Tahun	01/06
5	Iin	24 Tahun	01/06
6	Fitri	23 Tahun	01/06
7	Asep	25 Tahun	01/06
8	Mega	25 Tahun	01/06
9	Anggoro	26 Tahun	01/06
10	Erwin	25 Tahun	01/06
11	Negi	27 Tahun	01/06
12	Hari	23 Tahun	01/06
13	Ririn	27 Tahun	02/06
14	Vebi	22 Tahun	02/06
15	Ika	24 Tahun	02/06
16	Yuli	26 Tahun	02/06
17	Alfiatun	24 Tahun	02/06

18	Ruwi	25 Tahun	02/06
19	Dwi	23 Tahun	02/06
20	M. Fuad Nurohim	24 Tahun	02/06
21	Nurul Firman I	25 Tahun	02/06
22	Hari	24 Tahun	02/06
23	M. Ridwan Rosidi	30 Tahun	02/06
24	Sony Sunarto	30 Tahun	02/06
25	Gofar	26 Tahun	02/06
26	Robi	27 Tahun	02/06
27	Yeni Wijayanti	24 Tahun	03/06
28	Riyana	27 Tahun	03/06
29	Naimah Nur Pratiwi	24 Tahun	03/06
30	Alfia Adyawilda	24 Tahun	03/06
31	Ika Dianpertiwi	24 Tahun	03/06
32	Dian Triminawati	24 Tahun	03/06
33	Wahyu	24 Tahun	03/06
34	Tofik	31 Tahun	03/06
35	Dadang	25 Tahun	03/06
36	Asep	27 Tahun	03/06
37	Andri	25 Tahun	03/06
38.	Pujat	25 Tahun	03/06

LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Uji coba

Minat calon pengantin terhadap busana pengantin internasional dan busana pengantin tradisional di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura

	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Minat Calon Pengantin	Busana pengantin Tradisional	1. Percaya diri	1, 2, 3, 4, 5	5
			2. Kriteria Umur	6, 5, 8	3
		Busana Pengantin Internasional	1. Busana kaftan	9, 10, 11, 12, 13	5
			2. Busana bungkus	14, 15	2
			1. Kain Panjang	16,17, 18	3
			2. Kebaya panjang	19, 20, 21, 22, 23, 24,25, 26	8
			3. Selop	27, 28, 30	3
			4. Rias atau <i>Make Up</i>	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
			5. Setagen dan Lontorso	36, 37, 38	3
			1. Kain Panjang	39, 40, 41	3
			2. Memakai lengan Harjan (bescap)	42, 43, 44, 45, 46	
			1. Model Gaun (Aline, Ballgawn, off Shoulder, Bustier)	47, 48, 49, 50, 51	5

			2. Make Up	52, 53	2
			3. Kerudung Kepala	54, 55	2
			1. Jas	56, 57	2
			2. Kemeja	58, 59	2
			3. Celana	60, 61	2
			4. Dasi	62, 63	2

LAMPIRAN

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Nama :

Umur :

Rt/Rw :

- 1) Bacalah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan isilah jawaban anda pada kolom yang telah disediakan. Anda tidak perlu takut untuk mengisi setiap pertanyaan berikutini, karena tidak berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi anda sesungguhnya.
- 2) Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberitanda centang (√) pada salah satu pilihan yang tersedia :

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu Ragu



TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



Atas kejujuran dan partisipasi yang anda berikan dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terimakasih.


No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mampu meyakinkan diri sendiri untuk melangsungkan pernikahan					
2.	Saya tidak memiliki rasa keterpaksaan sebagai calon pengantin untuk melangsungkan pernikahan.					
3.	Saya dan keluarga bermusyawarah dalam menggunakan salah satu adat untuk upacara pernikahan.					
4.	Keluarga saya merupakan faktor penting dalam menentukan adat dalam pernikahan.					
5.	Perkembangan jaman mempengaruhi seseorang dapat menentukan pilihannya.					
6.	Saat saya menikah umur saya berkisar antara 20 tahun sampai 35 tahun.					
7.	Umur merupakan faktor yang berpengaruh dari kriteria seorang calon pengantin.					

8.	Saya lebih suka mengenakan busana tradisional yang belum dimodifikasi.					
9.	Saya lebih suka menggunakan busana tradisional untuk tetap melestarikan adat Solo.					
10.	Menurut saya menggunakan busana tradisional mencerminkan cinta terhadap tradisi yang sudah ada.					
11.	 <p>Saya lebih suka menggunakan dasar busana kebaya dengan model kartini</p>					
12.	 <p>Saya lebih suka menggunakan dasar busana kebaya dengan model kutubaru.</p>					
13.	Setagen digunakan untuk mengencangkan kain batik supaya terlihat rapi.					
14.	Kain batik merupakan bawahan yang sesuai untuk busana kebaya.					
15.	Mengenakan kain batik saat pernikahan merupakan cara untuk melestarikan busana adat solo.					
16.	Kain batik wiron merupakan model busana bagian bawah yang cocok saat melangsungkan pernikahan..					
17.	Saya lebih memilih menggunakan adat solo dalam melangsungkan acara pernikahan.					

18.						
	Saya mengenakan busana kebaya tradisional asli tanpa dimodifikasi, dengan bahan bludru.					
19.						
	Saya lebih suka mengenakan busana kebaya tradisional yang telah dimodifikasi dengan kain tile dan broklat.					
20.	Kebaya yang saya kenakan lebih suka dihias dengan payet dan hiasan hiasan yang akan terlihat mewah.					
21.	Mengenakan kebaya akan memperlihatkan suatu nilai budaya, sesuai adat Solo.					
22.	Model kebaya yang sangat berfariasi tidak merubah pikiran untuk mengenakan busana gaun.					
23.	Menggunakan busana kebaya membuat badan lebih terlihat badan lebih indah.					
24.	Menurut saya kebaya modifikasi lebih elegan dan lebih modern dikenakan saat acara pernikahan.					
25.	Saya memakai selop sesuai dengan warna busana yang saya kenakan.					
26.	Saya lebih suka memakai selop karena lebih cocok dengan pasangan kebaya.					
27.	Saya menggunakan adat dan tata rias adat solo, paesan merupakan daya tarik tersendiri bagi saya.					
28.	Hiasan pada adat solo lebih mewah.					
29.	Saya lebih suka memakai sanggul tradisional					

	dan perhiasan lengkap adat solo.					
30.	Saya menggunakan paes dalam riasan <i>make up</i> saat acara pernikahan.					
31.	Saya mempercayakan sepenuhnya riasan <i>make up</i> pada perias pengantin.					
32.	Saya menggunakan setagen untuk menguatkan kain panjang dan terlihat rapi					
33.	Saya akan mengenakan lontorso sebelum mengenakan kebaya.					
34.	Saya mengenakan lontorso agar badan terlihat lebih ramping dan bagus saat dipakaikan kebaya.					
35.	Mengenakan kain batik Solo merupakan cara melestarikan adat Solo.					
36.	Kain barik merupakan kelengkapan baskap busana pernikahan mempelai pria.					
37.	batik wiron merupakan cirri khas pada busana baskap.					
38.	Saya lebih suka memakai baskap model tradisional karena lebih mencerminkan adat tradisional.					
39.	Mengenakan baskap sebagai pasangan kebaya supaya tidak mengurangi nilai tradisional adat Solo.					
40.	Asesoris pada baskap seperti blangkon,keris, sembyok keris, selop, merupakan daya tarik buat saya.					
41.	Menggunakan baskap dan kelengkapannya merupakan moment sekali dalam seumur hidup, jadi saya lebih memilih mengenakan baskap dari pada jas.					
42.	Menggunakan baskap merupakan salah satu wujud mencintai dan melestarikan adat Solo.					
43.	Saat melangsungkan pernikahan saya lebih memilih mengenakan gaun dengan adat Eropa.					
44.	Menggunakan gaun merupakan cara praktis dibandingkan dengan menggunakan busana adat solo.					
45.	Adat Eropa lebih modern dibandingkan menggunakan adat Solo.					

46.		<p>Saat mengenakan gaun saya lebih suka gaun yang model <i>off shouldier</i> karena model yang lebih fariasi dan terlihat mewah.</p>					
47.	<p><i>Make up</i> Internasional lebih praktis dibandingkan dengan adat solo yang menggunakan <i>accecoris</i> yang berbagai macamnya</p>						
48.	<p><i>Make up</i> Internasional lebih terlihat simpel dibandingkan adat Solo..</p>						
49.	<p>Saat melangsungkan pernikahan saya lebih suka memakai kerudung kepala supaya terlihat lebih mewah.</p>						
50.	<p>Menggunakan jas lebih simpel dibandingkan menggunakan basecap.</p>						
51.	<p><i>Accecoris</i> jas lebih simpel dibanding dengan menggunakan basecap.</p>						
52.	<p>Saya menggunakan kemeja sesuai dengan warna jas yang saya kenakan.</p>						
53.		<p>saya lebih suka mengenakan celana <i>pantaloon</i> model bawah pas pada kaki.</p>					

54.	 <p data-bbox="381 535 987 680">saya lebih suka mengenakan celana <i>pantaloon</i> model bagian bawah lebih longgar dari ukuran pergelangan kaki.</p>					
-----	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN

Hasil Uji Coba

No	Nama	No. Soal																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Kartika	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
2	Ari	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	
3	David	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	5	2	2	4
4	Tomas	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	
5	Arini	4	4	5	4	4	3	2	3	2	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5		
6	Pirin	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3		
7	Esti	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4		
8	Dimas	5	5	5	5	4	5	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2		
9	Bagas	5	5	4	2	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5		
10	Yoko	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	2	2	2	3	4	3	4	3	5	2	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5		
11	Naimah	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3		
12	Tyas	4	4	4	4	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2		
13	Aji	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4		
14	Tofik	4	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	5	3	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	2		


	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	61	63	Jumlah	
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	219
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	238	
	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	193	
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	184	
	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	222	
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	5	4	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	186	
	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	226	
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	2	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	178	
	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	242	
	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	232	
	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	192	
	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	2	3	3	195	
	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	212	
	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	199	


LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Faktor Faktor Minat Calon Pengantin Dalam Memilih Busana Pengantin di Desa Pabelan kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal	Kunci Jawab				
1.	Faktor Faktor Minat Calon Pengantin	Faktor intern	Umur	1. Saya mampu meyakinkan diri sendiri untuk melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS
				2. Saya tidak memiliki keterpaksaan untuk melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS
				3. Saya menikah sesuai kriteria umur seorang calon pengantin.	SS	S	RR	TS	STS
				4. Saat saya melangsungkan pernikahan umur saya bekisar 20 tahun sampai 35 tahun.	SS	S	RR	TS	STS
				5. Umur merupakan faktor yang berpengaruh dari kriteria seorang calon pengantin.	SS	S	RR	TS	STS
				6. Umur yang matang menjadikan keluarga yang ideal.	SS	S	RR	TS	STS
				7. Kedewasaan calon pengantin membentuk keluarga bahagia.	SS	S	RR	TS	STS
		Pekerjaan	8. Pendapatan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berbusana pengantin.	SS	S	RR	TS	STS	
			9. Pendapatan yang baik akan membentuk hasil berbusana yang baik pula.	SS	S	RR	TS	STS	
			10. Kalangan pekerjaan mempengaruhi seseorang dalam menentukan busana	SS	S	RR	TS	STS	

				<p>pengantin yang akan dikenakan saat acara pernikahannya.</p> <p>11. Pekerjaan yang berpenghasilan tinggi tidak pasti memilih busana pengantin Tradisional dengan identik dengan biaya yang lebih banyak dari pada busana pengantin Internasional.</p> <p>12. Mewah atau tidaknya suatu acara pernikahan di dasari pendapatan seorang calon pengantin.</p> <p>13. Pekerjaan yang tetap dan tidak tetap mempengaruhi minat calon pengantin dalam menentukan busana pengantin yang akan dikenakan saat acara pernikahannya.</p>	SS	S	RR	TS	STS
					SS	S	RR	TS	STS
			Gaya Hidup	 <p>14. busana kebaya kartini merupakan model busana yang sedang digemari untuk saat ini.</p> <p>15. Busana pengantin Internasional membuat kesan lebih modern.</p>	SS	S	RR	TS	STS
					SS	S	RR	TS	STS

										
				<p>16. Busana pengantin Tradisional modifikasi tidak kalah modern dengan busana Internasional.</p> <p>17. Hiasan pada busana Internasional lebih simpel dan modern.</p> <p>18. Hiasan dan riasan make up Tradisional terlihat sangat mewah.</p> <p>19. Busana Pengantin Tradisional akan indah dihias dengan payet payet dengan paduan kain batik wiru untuk bagian bawahan kebaya.</p>	SS	S	RR	TS	STS	
		Faktor ekstern	Keluarga	<p>20. Keluarga merupakan faktor terpenting untuk mendorong minat calon pengantin dalam menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.</p> <p>21. Keluarga menentukan busana yang sesuai calon pengantin dengan menggunakan busana pengantin Tradisional tanpa dimodifikasi.</p> <p>22. Bermusyawarah dengan keluarga untuk menentukan busana pengantin modifikasi yang lebih terlihat mewah.</p> <p>23. Kultur keluarga mempengaruhi adat saat</p>	SS	S	RR	TS	STS	
					SS	S	RR	TS	STS	

				melangsungkan pernikahan.						
				24. Keluarga turun temurun menggunakan busana pengantin Internasional.	SS	S	RR	TS	STS	
				25. Keluarga turun temurun dalam menggunakan busana pengantin Tradisional.	SS	S	RR	TS	STS	
				26. Keluarga bermusyawarah dalam menentukan busana dan adat saat melangsungkan acara pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS	
			Lingkungan	27. Tetangga menyarankan berbusana pengantin Tradisional dengan payet merupakan kebaya yang lebih mewah.	SS	S	RR	TS	STS	
				28. Rias pengantin mengarahkan dan menyarankan dalam menentukan busana pengantin Tradisional maupun Tradisional.	SS	S	RR	TS	STS	
				29. Rias pengantin menyarankan <i>make up</i> apa yang sesuai dengan bentuk muka dan stuktur tubuh yang sesuai.	SS	S	RR	TS	STS	
				30. Teman memberi masukan dalam menentukan busana pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS	
				31. Menggunakan busana pengantin Tradisional merupakan salah satu cara untuk melestarikan adat Solo.	SS	S	RR	TS	STS	
				32. Saya lebih memilih berbusana pengantin Internasional karena lebih modern.	SS	S	RR	TS	STS	
			Ekonomi	33. Pendapatan calon pengantin mempengaruhi keputusan dalam memilih busana pengantin.	SS	S	RR	TS	STS	
				34. Bebusana pengantin Tradisional lebih mahal karena asesoris yang digunakan lebih banyak.	SS	S	RR	TS	STS	

				35. Busana pengantin Internasional lebih ekonomis karena asesoris yang digunakan lebih simpel namun tetap terlihat mewah.	SS	S	RR	TS	STS
				36. Latar belakang ekonomi keluarga menentukan suatu adat saat melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS
				37. Asesoris dan make up pada busana pengantin Tradisional lebih mewah.	SS	S	RR	TS	STS
				38. Asesoris busana pengantin Internasional lebih simpel dan terlihat elegant.	SS	S	RR	TS	STS

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Faktor Faktor Minat Calon Pengantin Dalam Memilih Busana Pengantin di Desa Pabelan kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal	Kunci Jawab				
					SS	S	RR	TS	STS
1.	Faktor Faktor Minat Calon Pengantin	Faktor intern	Umur	1. Saya mampu meyakinkan diri sendiri untuk melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS
				2. Saya tidak memiliki keterpaksaan untuk melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS
				3. Saya menikah sesuai kriteria umur seorang calon pengantin.	SS	S	RR	TS	STS
				4. Saat saya melangsungkan pernikahan umur saya bekisar 20 tahun sampai 35 tahun.	SS	S	RR	TS	STS
				5. Umur merupakan faktor yang berpengaruh dari kriteria seorang calon pengantin.	SS	S	RR	TS	STS
			Pekerjaan	6. Pendapatan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berbusana pengantin.	SS	S	RR	TS	STS
				7. Pendapatan yang baik akan membentuk hasil berbusana yang baik pula.	SS	S	RR	TS	STS
				8. Kalangan pekerjaan mempengaruhi	SS	S	RR	TS	STS

				seseorang dalam menentukan busana pengantin yang akan dikenakan saat acara pernikahannya.						
				9. Mewah atau tidaknya suatu acara pernikahan di dasari pendapatan seorang calon pengantin.	SS	S	RR	TS	STS	
			Gaya Hidup	10. Busana pengantin Internasional membuat kesan lebih modern dan simpel.	SS	S	RR	TS	STS	
				11. Busana pengantin Tradisional tidak kalah modern dengan busana Internasional.	SS	S	RR	TS	STS	
				12. Hiasan pada busana Internasional lebih simpel dan modern.	SS	S	RR	TS	STS	
				13. Hiasan dan riasan make up Tradisional terlihat sangat mewah.	SS	S	RR	TS	STS	
		Faktor ekstern	Keluarga	14. Keluarga merupakan faktor terpenting untuk mendorong minat calon pengantin dalam menggunakan busana pengantin Internasional dan busana pengantin Tradisional.	SS	S	RR	TS	STS	
				15. Kultur keluarga mempengaruhi adat saat melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS	
				16. Keluarga turun temurun menggunakan busana pengantin Internasional.	SS	S	RR	TS	STS	
				17. Keluarga bermusyawarah dalam menentukan busana dan adat saat melangsungkan acara pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS	
			Lingkungan	18. Teman memberi masukan dalam	SS	S	RR	TS	STS	

				menentukan busana pernikahan.					
				19. Menggunakan busana pengantin Tradisional merupakan salah satu cara untuk melestarikan adat Solo.	SS	S	RR	TS	STS
				20. Saya lebih memilih berbusana pengantin Internasional karena lebih modern.	SS	S	RR	TS	STS
				21. Busana pengantin baskap membuat daya tarik tersendiri untuk mengenakannya saat acara pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS
			Ekonomi	22. Pendapatan calon pengantin mempengaruhi keputusan dalam memilih busana pengantin.	SS	S	RR	TS	STS
				23. Bebusana pengantin Tradisional lebih mahal karena asesoris yang digunakan lebih banyak.	SS	S	RR	TS	STS
				24. Busana pengantin Internasional lebih ekonomis karena asesoris yang digunakan lebih simpel namun tetap terlihat mewah.	SS	S	RR	TS	STS
				25. Latar belakang ekonomi keluarga menentukan suatu adat saat melangsungkan pernikahan.	SS	S	RR	TS	STS

LAMPIRAN

Dokumentasi

- 1. Pengantin menggunakan busana pengantin Tradisional**



2. Pengantin menggunakan busana pengantin Internasional



3. Rw 03 Desa Pabelan Kecamatan Kartasura





LAMPIRAN

FORMULIR IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 0248508101
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft.unnes@yahoo.com

Nomor : 159 / UN17-15 / 07 / 2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua RW 06 Pabelan Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo
di RW 06 Pabelan Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ANISA RAHMAWATI
NIM : 5401410131
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1
Topik : Minat Calon Pengantin terhadap Busana Pengantin Internasional dan Busana Pengantin Tradisional di Kecamatan Kartasura

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2015
Dekab,

Dr. Muhammad Hartono, M.Pd.
NIP. 196602151991021001



LAMPIRAN

FORMULIR USULAN TOPIK

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 3 4 Kampus, Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Romer: (024) 8508081 Fax: (024) 8508082 Perek: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id E-mail: adms@unnes.ac.id		
	FORMULIR USULAN TOPIK SKRIPSI		
No. Dokumen FM-01-MD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 2	Tanggal Terbit 01 September 2012

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:	
Nama	Arissa Rahmawati
NIM	540141051
Jurusan	Teknologi Jasa dan Produk
Program Studi	PEM. TATA BAHAN
Topik	Mind Open pesantren Terhade Busana Pesantren Internasional dan Busana Pesantren Tradisional di Kecamatan Portogruha.

Semarang, 5 Juli 2012

Menyetujui Ketua Jurusan/Prodi,	Yang mengajukan,
 Dra. Hj. Marubani, M.Pd NIP. 196003262009012002	 Arissa Rahmawati NIM. 540141051

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II
 Dra. Hj. Marubani, M.Pd Nip. 196003262009012002	 Dra. Hj. Widiawati, M.Pd Nip. 196303161987022001

LAMPIRAN

FORMULIR USULAN PEMBIMBING

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508105
Laman: , surel:

Nomor : 364/W37.1-5/TP.UPS/2013
Lamp.
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 184/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Dra Marwiyah, M.Pd
NIP : 195702201984032001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Dosen Pembimbing
Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : ANISA RAHMAWATI
NIM : 5401410131
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1
Topik : Minat Calon Pengantin terhadap Busana Pengantin Internasional dan Busana Pengantin Tradisional di Kecamatan Kartasura

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 23 Oktober 2013
Ketua Jurusan

Dra Marwiyah, M.Pd
NIP. 195702201984032001



LAMPIRAN

FORMULIR SK PEMBIMBING


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Nomor: 1711/PT-UNNES/1213
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K Tanggal 23 Oktober 2013

Menetapkan
PERTAMA

MEMUTUSKAN

Memujuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dra Marwiyah, M.Pd
NIP : 195702201984032001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ANISA RAHMAWATI
NIM : 5401410131
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K
Topik : Minat Calon Pengantin terhadap Busana Pengantin Intemasional dan Busana Pengantin Tradisional di Kecamatan Kertayasa

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggi

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 8 Desember 2013


UNNES
Dekan
Prof. Muhammad Hartono
NIP. 936602151991021001

